

**MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK MELALUI  
KEGIATAN PERMAINAN DENGAN BAHAN ALAM DI RA ISLAM  
YASKUMAM INDRAPURA KECAMATAN AIR PUTIH  
KABUPATEN BATU BARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Guna Memenuhi  
Syarat-Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam*

**OLEH :**

**MISNAWATI**  
**NPM : 1401240037P**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU RAUDHATUL ATHFAL**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2016  
KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan yang ditetapkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat ummatnya dari alam yang penuh kebobrokan moral kealam yang terang benderang dengan cahaya iman dan islam.

Skripsi ini disusun sebagai bukti bahwa mahasiswa telah mampu mengembangkan ilmu dan teori yang selama ini didapat pada perkuliahan ke dalam bentuk nyata dengan membuat satu program sederhana yang berhubungan dengan bidang ilmu yang ditekuni. Dalam hal ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari nilai kesempurnaan, baik dari segi penulisan isi, bahasa, maupun dari segi penulisannya. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan maupun arahan dari berbagai pihak, terutama sekali kepada orang tua penulis ayahanda dan Ibunda yang telah membesarkan, mendidik, menasehati serta suami tercinta, yang selalu memotifasi, memberi semangat dan do'a sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Ucapan yang tak terhingga dan terima kasih yang sebesar- besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Agus Sani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dekan FAI UMSU Bapak Bapak Dr.Muhammad Qorib, MA.
3. Ketua jurusan FAI Bapak Drs. Zulkarnain Lubis, MA dan sekretaris jurusan Mawaddah, M. Psi yang memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
4. Pembimbing Ibu Rizka Harfiani, M. Psi, yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang terbaik kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Keluarga Besar RA Islam Yaskumam dan Dewan Guru yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi ini.

6. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam khususnya jurusan PGRA, Ibu Dra. HJ. Halimatussa'diyah, M.A, Ibu Dra. Hj.Nasriah, M.Pd, Ibu Nurjannah,M.Ag, Ibu Widya Masitah,MPsi, Bapak Drs. Hilal, Bapak Lisanuddin, MPd, dan seluruh staf-stafnya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Pihak Biro Bapak Sulpan Lubis, SH , Ibrahim Saufi, S.Kom dan Ibu Fatimah Sari,S. Pd.I yang telah banyak membantu dalam bidang Akademik
8. Sahabat penulis yang sama-sama berjuang untuk dapat menyelesaikan studi, yang selalu setia dalam suka dan duka, yang memberi inspirasi, dukungan, semangat yang luar biasa.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Amin.

Batu Bara, Agustus 2016

Penulis

**MISNAWATI**

**ABSTRAK**

***Misnawati, 1401240037P Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Kegiatan Permainan Bahan Alam Di RA Islam Yaskumam Indrapura Kab. Batu Bara. Dengan pembimbing***

*Penelitian ini dilakukan karena masih Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Kegiatan Permainan Bahan Alam Di RA Islam Yaskumam Indrapura Kab. Batu Bara. Rumusan masalah yang diteliti adalah Bagaimana meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Kegiatan Permainan Bahan Alam Di RA Islam Yaskumam Indrapura Kab. Batu Bara. Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Kegiatan Permainan Bahan Alam Di RA Islam Yaskumam Indrapura*

*Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari 3 Siklus terdiri dari 5 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak didik kelas B RA Islam Yaskumam Indrapura Kab. Batu Bara. Instrumen penilaian yang digunakan adalah observasi dan analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang dapat dilihat dari kategori predikat tingkat keberhasilan proses peningkatan kecerdasan naturalis anak.*

*Hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui kegiatan permainan bahan alam untuk meningkatkan kecerdasan naturalis, dari 16 anak yang diteliti dengan hasil pada prasiklus, dengan hasil 33 %, siklus 1 dengan hasil 47,75 %). Siklus 2 dengan hasil 68,75 %. Pada Siklus 3 kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan permainan bahan alam mengalami peningkatan dengan hasil 89,58 %).*

*Setelah dilakukan penelitian yang dimulai dari pra siklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 maka dapat disimpulkan bahwa Melalui Kegiatan Permainan Bahan Alam Di RA Islam Yaskumam Indrapura*

*Kata kunci : kecerdasan naturalis anak, permainan bahan alam*

**ABSTRACT**

***Misnawati, 1401240037P Enhance Intelegant Nature chlidren With Play Activity Material Nature In The RA Islam Yaskumam Indrapura Batu Bara City. With Preceptor is Rizka Harfiani, M.Psi***

***This research was carried out because of the low ability Intelegant Nature chlidren In The RA Islam Yaskumam Indrapura Batu Bara City. With Play Activity Material Natur. Formulation of the problem under study is How improving Enhance Intelegant Nature chlidren With Play Activity Material Nature.***

***The research conducted is: action research, which consists of 3 cycle consists of 5 stages : planning, implementation, observation, analition and reflection. subjek this is a group of B In B RA Islam Yaskumam Indrapura Kab. Batu Bara. Instrumen Valuation are observation and data analysis used qualitative and quantitative data analysis. Enhance Intelegant Nature chlidren.***

***The results obtained have increased. Previous pre-cycle action with a percentage score of 33 %, followed by the cycle to 1 the percentage of 47,75 %). the results of the first cycle to the percentage of 68,75 %. the first cycle 3 Enhance Intelegant Nature chlidren With Play Activity Material Nature the percentage of 89,58 %).***

***After doing research, starting from pre-cycle, the first cycle and the second cycle,it can be concluded that by With Play Activity Material Nature In RA Islam Yaskumam Indrapura Enhance Ability to Intelegant Nature chlidren.***

***Keywords: Ability to Intelegant Nature, Material Nature***

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Cara Pemecahan Masalah.....	4
E. Hipotesis Tindakan.....	4
F. Tujuan Penelitian .....	5
G. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II. LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>6</b>
A. Hakikat Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini.....	6
1. Pengertian Kecerdasan Naturalis.....	6
2. Ciri-ciri Kecerdasan Naturalis.....	7
3. Cara-cara Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak.....	8
B. Hakikat Bermain Bagi Anak.....	9
1. Pengertian Bermain.....	10
2. Manfaat Bermain.....	10
3. Jenis-jenis Bermain.....	11
4. Ciri-ciri Bermain.....	12
5. Tahapan Bermain.....	12
6. Karakteristik Kegiatan Bermain.....	13
C. Permainan Bahan Alam.....	14
1. Syarat-syarat Bahan Alam.....	15
2. Manfaat Bermain Bahan Alam.....	15
3. Ragam Permainan Bahan Alam.....	16
<b>BAB III. METODE PENELITIAN. ....</b>	<b>18</b>
A. Setting Penelitian .....	18
1. Tempat Penelitian.....	18
2. Waktu Penelitian.....	18
3. Siklus PTK.....	19
B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas.....	19
C. Subjek Penelitian.....	20
D. Sumber Data.....	20
1. Anak.....	20

2. Guru.....	20
3. Teman Sejawat.....	21
E. Teknik Dan Alat Pengumpul Data.....	21
1. Teknik pengumpul Data.....	21
2. Alat Pengumpul Data.....	21
F. Indikator Kinerja.....	22
1. Anak.....	22
2. Guru.....	23
G. Teknik Analisis Data.....	23
1. Data Kualitatif.....	23
2. Data Kuantitatif.....	24
H. Prosedur Penelitian.....	24
1. Prasiklus.....	24
2. Siklus 1.....	25
a. Perencanaan.....	25
b. Pelaksanaan.....	25
c. Pengamatan.....	25
d. Analisis.....	25
e. Refleksi.....	25
3. Siklus 2.....	26
a. Perencanaan.....	26
b. Pelaksanaan.....	26
c. Pengamatan.....	26
d. Analisis.....	26
e. Refleksi.....	26
4. Siklus 3.....	26
a. Perencanaan.....	27
b. Pelaksanaan.....	27
c. Pengamatan.....	27
d. Analisis.....	27
e. Refleksi.....	27
I. Personalia Penelitian.....	27

<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
A. Deskripsi Kondisi Prasiklus .....	29
B. Deskripsi Penelitian Siklus 1 dan Hasil Penelitian.....	35
1. Perencanaan.....	35
2. Pelaksanaan.....	35
3. Pengamatan.....	36
4. Analisis.....	39
5. Refleksi.....	39
C. Deskripsi Penelitian Siklus 2 dan Hasil Penelitian.....	40
1. Perencanaan.....	40
2. Pelaksanaan.....	40
3. Pengamatan.....	41
4. Analisis.....	44

5. Refleksi.....	44
D. Deskripsi Penelitian Siklus 2 dan Hasil Penelitian.....	45
1. Perencanaan.....	45
2. Pelaksanaan.....	45
3. Pengamatan.....	46
4. Analisis.....	49
5. Refleksi.....	49
E. Pembahasan Hasil penelitian.....	50
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>52</b>
A. Simpulan.....	52
B. Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>53</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Pendidikan sejak dini menurut Bloom sangat penting sekali sebab perkembangan mental yang meliputi perkembangan intelegensi, kepribadian dan tingkah laku dalam bersosialisasi.<sup>1</sup>

Usia anak 4-6 tahun merupakan masa peka yang sangat penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan, pengalaman dari lingkungan secara natural dan stimulasi secara akademik, sangat mempengaruhi bagi kehidupan anak dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu dibutuhkan fasilitas bagi anak dalam masa pertumbuhan untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak.<sup>2</sup>

Setiap memiliki berbagai kecerdasan yang berbeda-beda dan perkembangan kemampuan yang berbeda pula, keadaan yang unik ini tentunya menghasilkan perbedaan dalam kapasitas kognitif, keterampilan, perasaan dengan diri serta orang lain dan dengan alam sekitar.<sup>3</sup>

Dalam rangka meningkatkan kecerdasan yang dimiliki setiap anak usia TK dan RA, program pendidikan TK dan RA harus mampu memberikan bekal kepada peserta didik agar anak memiliki kemampuan atau daya pikir yang lebih baik sehingga menjadi generasi tangguh yang dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan, kecerdasan naturalis merupakan salah satu dari delapan kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh anak, meskipun setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan naturalis menurut Gardner adalah kemampuan mengenali tentang tanaman, bintang, bebatuan dan alam semesta lainnya, kecerdasan tersebut akan bertahan selamanya jika dilatih terus menerus.<sup>4</sup>

Sebagaimana disebutkan di dalam Al qur'an surah Luqman ayat 10:

---

<sup>1</sup> Soegeng Santoso, *Dasar-Dasar Pendidikan TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.), h. 1.3

<sup>2</sup> Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama RI. *Kurikulum RA* ( Jakarta, 2011), h. 1

<sup>3</sup> Rini Hildayani, dkk. *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.), h. 3.36

<sup>4</sup> *Ibid*

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا وَأَلْقَى فِي الْأَرْضِ رَوْسِي أَنْ تَمِيدَ  
بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَأْنَا فِيهَا مِنْ  
كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿١٠﴾

Artinya, “Dia menciptakan langit tanpa tiang sebagaimana kamu melihatnya, dan Dia meletakkan gunung-gunung di permukaan bumi agar bumi tidak menggoyangkan kamu, dan memperkembangbiakkan segala macam jenis makhluk bergerak yang bernyawa di bumi. Dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik”.<sup>5</sup>

TK/RA merupakan sarana pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, yang bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik psikis maupun fisik, yang meliputi: moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik, serta seni dan termasuk kecerdasan naturalis mengenali tentang alam sekitar, untuk mempersiapkan anak didik dalam memasuki Sekolah Dasar (SD).

Pembelajaran anak usia dini yang paling efektif adalah dengan kegiatan yang berorientasi bermain, Menurut Froebel bermain sebagai bentuk belajar di TK yaitu bermain yang kreatif dan menyenangkan, pengembangan berbagai potensi dapat dilakukan melalui permainan salah satunya adalah permainan bahan alam. Dengan permainan bahan alam di TK dan RA diharapkan tidak hanya berkaitan dengan perkembangan kecerdasan naturalis saja, melainkan juga dengan kesiapan mental, sosial, serta emosional.

Permainan dengan bahan alam adalah permainan yang menggunakan media dari alam yang ada disekitar lingkungan yang menggunakan metode proyek, kegiatan dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga anak lebih mudah untuk memperoleh stimulus dari guru tentang alam, seperti memilih bebatuan, tanah, pepohonan, memilih daun pohon kering, daun masih

---

<sup>5</sup> Q.S, Luqman/31 : ayat 10

hijau dan hewan. Anak akan bereksplorasi ketika berada di luar ruangan dan langsung melakukan kegiatan belajar dengan alam, sehingga mengetahui langsung proses, bentuk, jenis dan warna dari benda alam tersebut.

Kenyataannya saat ini pada RA Islam Yaskumam Indrapura Kec. Air putih Kab. Batu Bara, ditemukan beberapa masalah yaitu rendahnya kecerdasan naturalis, kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengingat, mengelompokkan, menganalisa dan mengenal tentang pengetahuan lingkungan bahan alam guru, kurang maksimal dalam menggunakan alat peraga yang dapat membantu siswa, dan guru kurang dapat menjelaskan cara termudah dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan hal itu diperlukan pemecahan masalah untuk menentukan sistem pembelajaran yang tepat guna mengatasi masalah yang ada, hal ini tidak terlepas dari peran guru dan orang tua sebagai sosok yang sangat dekat dengan anak untuk melakukan pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga kecerdasan naturalis dapat meningkat. Oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan perbaikan dengan menerapkan sebuah kegiatan permainan bahan alam yang lebih muda didapat dan menyenangkan.

Bermain bahan alam adalah permainan yang menggunakan alat peraga yang langsung diambil dari lingkungan alam contoh, mencari batu-batu dan membawa dengan keranjang kemudian dikumpulkan dan dipilih dari jenis, bentuk dan warna batunya, dengan permainan ini maka anak akan berinteraksi langsung dengan lingkungan alam sekitar. Permainan bahan alam ini tidak terlepas dari peran guru yang dapat menguasai tentang teknik permainan, serta menciptakan situasi belajar yang kondusif agar tercipta proses belajar menyenangkan dan menarik minat anak, anak juga harus dapat mengikuti permainan bahan alam dengan semangat dan aktif.

Berdasarkan hal inilah saya akan melakukan penelitian dan perbaikan dalam proses memberikan pelajaran kepada anak didik, dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan kecerdasan naturalis anak dan proses pembelajaran yang profesional, adapun penelitian ini saya beri judul, Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Kegiatan

Permainan Dengan Bahan Alam Di RA Islam Yaskumam Indrapura Kec. Air Putih Kab. Batu Bara.

### B. Identifikasi masalah.

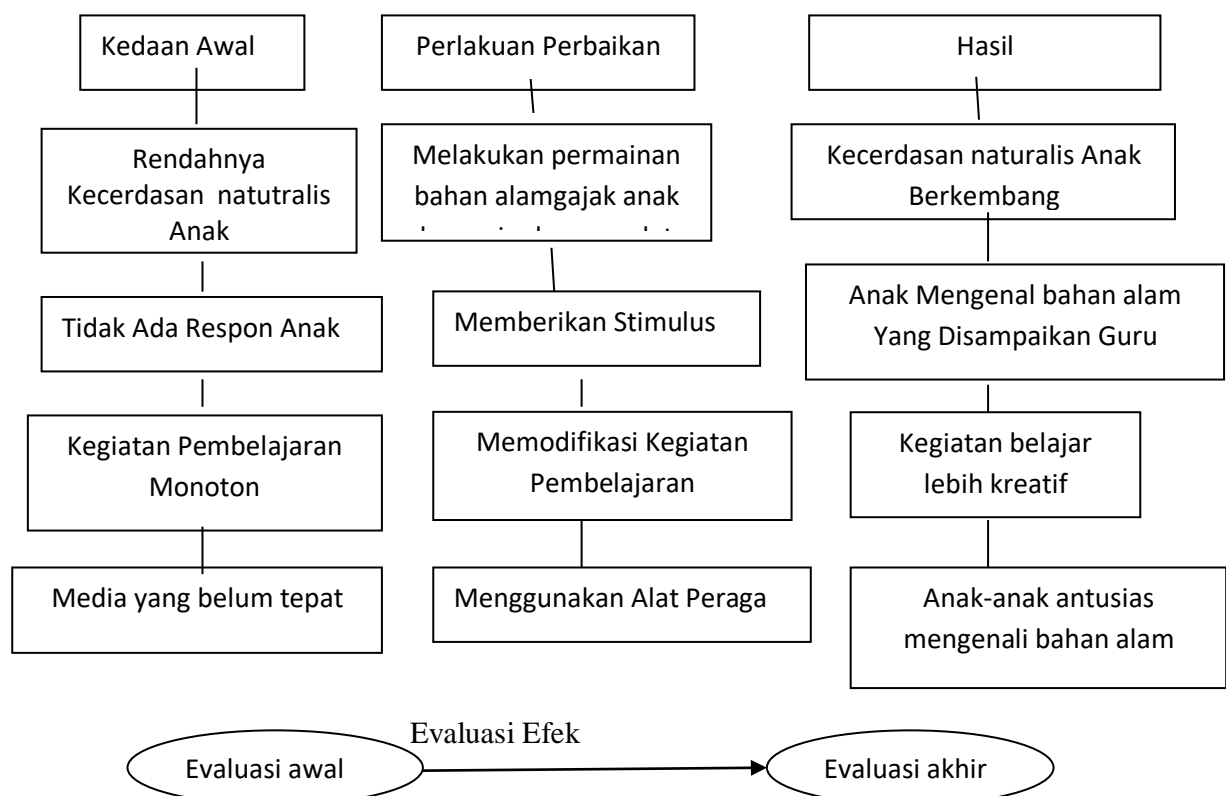
Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan dapat di identifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kecerdasan naturalis anak
2. Metode yang digunakan guru kurang menarik
3. Kurangnya media pembelajaran
4. Penggunaan metode belajar belum tepat

### C. Rumusan masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : apakah kegiatan permainan bahan alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak di kelompok B RA Islam Yaskumam ?

### D. Cara pemecahan masalah



## **E. Hipotesis tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui kegiatan permainan bahan alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak didik RA Islam Yaskumam.

## **F. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui minat anak mengenal bahan alam
2. Untuk mengetahui keaktifan anak dalam mengikuti pelajaran
3. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan naturalis anak dengan menggunakan permainan bahan alam.

## **G. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian adalah sebuah langkah memperbaiki pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelola guru, Menurut Riel manfaat penelitian untuk meningkatkan profesional seorang guru yang dari pemula menjadi ahli dalam mengembangkan pembelajaran.<sup>6</sup>

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Untuk Anak didik.**

- Meningkatkan motivasi dan minat mengenali alam
- Meningkatkan kecerdasan naturalis anak
- Meningkatkan daya ingat anak untuk mengenali benda alam sekitar
- Memfasilitasi kreatifitas anak dalam belajar

#### **b. Untuk guru**

- Meningkatkan kreatifitas guru dalam mengelola kegiatan belajar.
- Meningkatkan pemahaman guru dalam cara menarik minat belajar anak
- Meningkatkan kemampuan guru dalam menyiapkan media belajar yang mampu menarik minat belajar anak.
- Menambah wawasan guru dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran yang lebih baik.

---

<sup>6</sup> Wardhani, Igak, Wihardi, Kuswaya. Penelitian Tindakan Kelas ( Jakarta :Universitas Terbuka , 2011), h. 1.21

**c. Untuk sekolah**

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran dan alat peraga yang digunakan dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak yang diterapkan pada RA Islam Yaskumam Indrapura

**d. Untuk orang tua murid**

- Orang tua mengetahui tentang minat anaknya
- Meningkatkan peran serta orang tua dalam memotivasi anaknya

**e. Bagi peneliti lain**

Sebagai bahan pertimbangan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa yang dilakukan peneliti pada RA Islam Yaskumam

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Hakikat Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini

##### 1. Pengertian Kecerdasan Naturalis

Menurut Munandar, kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan maupun yang diperoleh dari sebuah latihan.<sup>7</sup> Kecerdasan anak akan berubah jika kecerdasan tersebut tidak dilatih terus menerus.

Menurut Binet kecerdasan adalah kemampuan untuk mempertimangkan dengan baik, perkembangan kecerdasan anak terus berkembang seiring dengan bertambah usia anak, selain itu perbedaan individual, faktor lingkungan dan keturunan termasuk yang mempengaruhi kecerdasan anak.<sup>8</sup>

Perbedaan antar individu dan faktor stimulus ternyata termasuk yang membuat kecerdasan anak bisa berbeda-beda, Gardner mengelompokkan kecerdasan dalam beberapa unsur yang meliputi :<sup>9</sup>

1. Kecerdasan logika matematika
2. Kecerdasan bahasa
3. kecerdasan musikal
4. Kecerdasan visual spasial
5. Kecerdasan kinesthetic
6. Kecerdasan interpersonal
7. Kecerdasan intrapersonal
8. Kecerdasan naturalis

Robin dalam Ahmad Susanto menyatakan bahwa kecerdasan adalah merupakan suatu kapasitas berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu<sup>10</sup>.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah potensi seseorang yang merupakan bawaan dari lahir dimana potensi atau kesanggupan,

---

7 Munandar Utami, *Pengembangan Kreatifitas Anak* (Jakarta Rineka Cipta, 1999), h.17

8 Soegeng Susanto, h. 5.17

9 *Ibid*, h 5.18

10 Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta : Kencana , 2007), h .97

kecerdasan naturalis ini dihasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung seseorang untuk menyelesaikan tugasnya.

Kecerdasan yang diasah melalui akademik maka tidak terlepas dari peran seorang atau pelatih, guru sangat penting bagi seorang anak yang mengikuti pendidikan formal khususnya anak usia dini di sekolah, ada beberapa peran guru untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak, yaitu:<sup>11</sup>

1. Peran guru dalam berinteraksi
2. Peran guru dalam mengasuh
3. Peran guru dalam mengatur tekanan dan stress
4. Peran guru dalam memberikan fasilitas
5. Peran guru dalam perencanaan
6. Peran guru dalam pengayaan
7. Peran guru dalam menangani masalah
8. Peran guru dalam pembelajaran
9. Peran guru dalam dalam bimbingan dan pemeliharaan.

## **2. Ciri-ciri Kecerdasan Naturalis**

Menurut Craig anak yang cerdas naturalis / cerdas alam ciri-cirinya sebagai berikut: <sup>12</sup>

- a. Belajar dengan cepat dan mudah
- b. Mempertahankan apa yang telah diketahuinya
- c. Rasa keingintahuan sangat besar
- d. Memiliki perbendaharaan kata yang baik, mampu membaca dan senang melakukan berbagai kegiatan
- e. Kemampuan berpikir sangat logis
- f. Lebih mampu menyesuaikan diri dan pada anak
- g. Berteman dengan yang berpikir dewasa
- h. Sangat aktif
- i. Berpikir positif

Menurut Kendler seseorang yang memiliki kecerdasan yang baik adalah:<sup>13</sup>

---

11. Masitoh, dkk. *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010), h.1.15

12 Soegeng Susanto, h. 5.16



- a. Selalu berpikir abstrak
- b. Selalu belajar
- c. Mengintegrasikan pengalaman dan mengadaptasikan situasi baru
- d. Menyenangi alam sekitar
- e. Suka bertanya sebuah proses

Anak yang memiliki kecerdasan naturalis adalah anak yang memiliki kegemaran dalam mengamati lingkungan sekitar alam, ciri-cirinya adalah:<sup>14</sup>

- a. Menyukai binatang
- b. Senang berkebun
- c. peduli terhadap lingkungan
- d. Senang berkemah
- e. Senang memperhatikan alam sekitar
- f. Senang memelihara binatang
- g. Senang mencari tahu sesuatu dan mengelompokkan dalam satu kategori
- h. Banyak bertanya yang dilihat disekitarnya

tempat tinggal, sekolahnya dan selalu peka atas segala perubahan alam yang telah terjadi.

### **3. Cara-cara Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak**

Setelah mengenali Pendidikan anak usia dini memiliki kekhasan tersendiri, sehingga keberadaan guru di dalam kelas diharapkan memberikan kondisi yang baik yang memungkinkan setiap peserta didik mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak, dengan cara kerja kelompok, penugasan, memberi respon dan mensponsori sebuah kegiatan proyek yang dilakukan anak.

Beberapa cara untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak:<sup>15</sup>

- a. Menghargai cara berpikir anak
- b. Membantu agar anak lebih peka terhadap alam sekitar
- c. Memberi keberanian anak untuk memanipulasi sebuah objek

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h 5.17

<sup>14</sup> Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. *Bermain Sambil Mengasah Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat jenderal pendidikan nonformal, 2009), h. 3

<sup>15</sup> Soegeng Santoso, h. 5.19

- d. Mengembangkan rasa toleransi
- e. Mengembangkan suatu iklim yang kreatif
- f. Mengajak anak untuk menilai sebuah karya
- g. Menciptakan untuk kondisi yang kreatif
- h. Menyediakan waktu untuk keaktifan anak
- i. Menyediakan sumber-sumber untuk menyusun gagasan
- j. Mengembangkan keterampilan anak
- k. Mendorong sebuah kemahiran pengetahuan alam
- l. Mengajak anak untuk mengamati binatang
- m. Mengamati tumbuhan
- n. Mengajak untuk mengamati perubahan gejala alam
- o. Mengajak anak untuk mengamati hasil budaya
- p. Melakukan sebuah perbandingan hasil karya
- q. Mengapresiasi hasil kerja anak

Kecerdasan sangat berkaitan dengan potensi yang ada dalam diri anak dan peran otak, otak yang terdiri dari dua bagian yang memiliki peran masing-masing dan mengontrol gerakan tubuh, bagian otak kanan yang mengatur tentang berpikir logis dan rasional sedangkan otak kiri mengatur untuk merasakan, musik, menari dan melakukan hal-hal yang kreatif.

## **B. Hakikat Bermain Bagi Anak**

Pada hakikatnya anak belajar sambil bermain, oleh karena itu pembelajaran pada anak usia dini, pada dasarnya adalah bermain sambil belajar. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran yang mampu membuat anak senang dan berminat mengikuti proses belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas serta kualitas pada anak didik<sup>16</sup>.

---

16 Udin S. Winafutra . *Teori Belajar* (jakarta: Universitas Terbuka, 2011) , h.1.19

## 1. Pengertian bermain

Bermain merupakan bagian hidup yang terpenting dalam kehidupan seorang anak, kesenangan dan kecintaan anak dalam bermain ini dapat digunakan sebagai kesempatan untuk mempelajari hal-hal yang konkrit sehingga daya cipta, imajinasi, dan kreativitas anak dapat berkembang.

Bermain adalah cara yang paling efektif untuk mematenkan perkembangan anak pada usia prasekolah (*Pre-operational thinking*). Kemampuan anak untuk berpikir tentang objek, benda, atau kejadian mulai berkembang, anak mulai mengenal simbol untuk mewakili benda-benda yang ada di lingkungannya. Karena cara berpikir anak masih tergantung pada objek konkrit serta tergantung pada rentang waktu kekanakan dan tempat dimana ia berada, mereka belum dapat berpikir secara abstrak sehingga memerlukan simbol yang konkrit saat guru menanamkan suatu konsep kepada mereka.

Menurut Vygotsky dalam Solehuddin, bermain dan aktivitas yang bersifat konkrit dapat memberikan momentum alami bagi anak untuk belajar sesuatu yang sesuai dengan tahap perkembangan umurnya (*Age-appropriate*) dan kebutuhan spesifik anak (*Individual Needs*).<sup>17</sup>

## 2. Manfaat bermain

Menurut Frank dan Theresa Caplan dalam Yuliani, manfaat atau nilai yang diperoleh melalui kegiatan bermain yang dilakukan anak, baik dilakukan secara individu maupun berkelompok adalah :<sup>18</sup>

- a. Bermain menumbuhkan perkembangan anak.
- b. Bermain cara anak untuk memusatkan perhatian
- c. Bermain cara menyelidiki sesuatu
- d. Bermain cara dinamis untuk belajar
- e. Bermain menjernihkan pertimbangan anak.
- f. Bermain memberikan dunia khayal untuk menguasai sesuatu
- g. Memuaskan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, sosial emosional dan bahasa.

---

<sup>17</sup> Udin .h.1.29

<sup>18</sup> Yuliani Nurani sujiono, h. 6.4

### **3. Jenis-jenis bermain**

Bermain dapat memberikan momentum alami bagi anak untuk belajar sesuatu yang sesuai dengan tahap perkembangan umurnya, bermain bagi anak memiliki jenis yaitu :

- a. Bermain aktif, seorang anak melakukan sendiri dalam sumber rasa senang yang diperoleh anak berasal dari apa yang dilakukan oleh anak itu sendiri.
- b. Bermain pasif, bermain adalah anak melakukan kegiatan dengan sedikit
- c. Menggunakan aktivitas fisik dan sumber rasa senangnya diperoleh dari aktivitas yang dilakukan oleh orang lain
- d. Bermainan Fungsional, menyenangkan dengan gerakan berulang-ulang menggunakan alat atau tanpa alat,
- e. Bermain Membangun (*Konstruktif*)

Bermain konstruktif merupakan bentuk permainan aktif dimana anak membangun sesuatu dengan mempergunakan bahan atau alat permainan yang ada semula bersifat reproduktif artinya anak hanya memproduksi objek yang dilihatnya sehari-hari atau mencontoh gambar atau bentuk yang diberikan.

- f. Bermain khayal (*Dramatic Play*)

Dalam bermain dramatisasi anak-anak menirukan tindakan-tindakan yang dihubungkan dengan suatu perlengkapan tertentu, belajar berperan seolah-olah mereka adalah seseorang atau sesuatu yang tidak asing lagi bagi mereka. Kegiatan bermain ini mulai muncul pada anak usia prasekolah yang disebut juga tahun emasnya bermain pura-pura pada anak ditaman kanak-kanak sering muncul di area keluarga atau rumah tangga dimana tersedia alat-alat bermain serta perlengkapan lainnya.

- g. Bermain dengan aturan

Jenis bermain seperti ini, mengembangkan koordinasi fisik anak, menghaluskan keterampilan sosial dan berbahasa serta membangun konsep kerja sama dan kompetisi atau lomba.

### **4. Ciri-ciri bermain.**

Bermain adalah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan suatu kebutuhan yang sudah ada dalam diri anak. Dengan demikian anak dapat mempelajari berbagai keterampilan dengan senang hati, tanpa merasa terpaksa atau di paksa untuk mempelajarinya.

Bermain memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menyenangkan
- b. Memiliki tujuan, tidak boleh ada intervensi
- c. Bersifat spontan
- d. Bermain berarti anak aktif melakukan kegiatan
- e. Memiliki hubungan yang sistematis dengan sesuatu yang bukan bermain seperti kreativitas, pemecahan masalah, belajar bahasa, perkembangan peran sosial, perkembangan kognitif.
- f. Menyenangkan
- g. Saling berperan aktif
- h. Memotivasi
- j. Fleksibel

### **5. Tahapan Bermain.**

Mildred Parten, memandang kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi anak, dalam permainan tersebut terjadi sebuah interaksi, dalam bermain juga memiliki beberapa tahapan yaitu <sup>19</sup>:

#### a. Tahapan *Unoccupied Play* :

Pada tahapan ini anak tidak benar-benar terlibat dalam kegiatan bermain, melainkan hanya untuk mengamati kejadian di sekitarnya yang menarik perhatian anak. Jika tidak ada yang menarik maka anak akan menyibukkan dengan hal yang lain.

#### b. Tahapan bermain sendiri / *Solitary play*

Bermain sendiri lebih kelihatan pada anak yang berusia 3 tahun, anak lebih sibuk bermain sendirian tanpa memperhatikan kehadiran anak-anak lainnya, namun hal ini lebih menonjolkan sifat egosentris yang hanya fokus pada

---

19 .Rini Hildayani, h .1.23.

dirinya sendiri saja, akan tetapi ketika anak melihat ada suatu hal yang menarik perhatiannya barulah dia peduli dengan sekitar.

c. Tahapan *Onlooker Play*.

Pada tahapan ini ditandai dengan anak mengamati anak-anak lainnya yang sedang bermain, hal ini menunjukkan minat yang besar dari anak tersebut untuk melakukan kegiatan bermain. Menurut Berk : bahwa ketiga tahapan tersebut sebagai permainan *Nonsocialplay*.

d. Tahapan bermain *paralel*.

Bermain paralel terlihat dalam permainan yang terdiri dari dua anak atau lebih, yang melakukan permainan dengan alat, masing-masing anak memiliki alat permainan yang sama dan setiap anak melakukan kegiatan yang sama, namun mereka tidak melakukan interaksi antara satu dan lain, akan tetapi setidaknya mereka melakukan kegiatan bermain secara bersamaan, contoh : satu anak bermain balok.

e. Tahapan bermain *asosiatif*.

Pada tahapan bermain asosiatif ini biasanya ditandai oleh interaksi yang terjadi antara anak yang sedang bermain. Berinteraksi sudah berbentuk nyata dibandingkan dengan bermain paralel, karena pada tahapan ini anak-anak sudah terlihat meminjamkan alat bermain diantara mereka atau disaat mereka bermain saling mengomentari permainan yang mereka mainkan.

f. Tahapan bermain kooperatif.

Bermain kooperatif, anak-anak terlibat didalam kegiatan bermain bersama teman yang ditandai dengan berkerjasama, anak-anak saling membagi tugas atau membagi peran diantara mereka untuk mencapai satu tujuan. contoh : anak-anak sedang bermain membuat sebuah rumah-rumahan, maka mereka membagi tugas dan perannya masing-masing untuk menyelesaikan membangun rumah-rumahan tersebut.

## **6. karakteristik kegiatan bermain : <sup>20</sup>**

Kegiatan bermain mulai muncul pada anak usia prasekolah yang disebut juga tahun emasnya, kegiatan bermain bagi anak memiliki karakteristik yaitu:

---

20 Rini Hildayani, h .4.15.

a. Permainan Sensori Motorik ( $\pm \frac{3}{4}$  bulan –  $\frac{1}{2}$  tahun)

Bermain diambil pada periode perkembangan kognitif sensori motorik, sebelum 3-4 bulan yang belum dapat dikategorikan sebagai kegiatan bermain. Kegiatan ini hanya merupakan kelanjutan kenikmatan yang diperoleh seperti kegiatan makan atau mengganti sesuatu. Jadi merupakan pengulangan dari hal-hal sebelumnya, ini disebut *reproductive assimilation*.

b. Permainan simbolik ( $\pm 2 - 7$  tahun)

Merupakan ciri periode pra operasional yang ditemukan pada usia 2 – 7 tahun ditandai dengan bermain khayal dan bermain pura-pura. Pada masa ini anak lebih banyak bertanya dan menjawab pertanyaan, mencoba berbagai hal berkaitan dengan konsep angka ruang, kuantitas dan sebagainya.<sup>21</sup>

c. Permainan sosial yang memiliki aturan ( $\pm 8 - 11$  tahun)

Pada usia 8 – 11 tahun anak lebih banyak terlibat dalam kegiatan games *With Rules* dimana kegiatan anak lebih banyak dikendalikan oleh peraturan permainan.

d. Permainan yang memiliki aturan dan olahraga (11 tahun keatas)

Kegiatan bermain lain yang memiliki aturan adalah olahraga. Kegiatan bermain ini menyenangkan dan dinikmati anak-anak meskipun aturannya jauh lebih ketat dan diberlakukan secara kaku dibandingkan dengan permainan yang tergolong games seperti kartu atau kasti. Anak senang melakukan berulang-ulang dan terpacu mencapai prestasi yang sebaik – baiknya.

### C. Permainan bahan alam

Bahan alam adalah bahan yang berasal dari alam yang dapat diolah menjadi barang yang bermanfaat dan bisa dijadikan sumber belajar.<sup>22</sup> Melalui bermain maka anak tidak akan menganggap proses stimulasi untuk mengembangkan kecerdasan naturalis, akan tetapi stimulus yang diberikan harus sesuai dengan usia anak.<sup>23</sup> Bermain bahan alam yang berasal dari benda yang ada disekitar

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h.4.17..

<sup>22</sup> [http://Bahan Belajar Sekolah.Blogspot.co.id/2015/05/ pengertian bahan alam dan mafaatnya](http://Bahan%20Belajar%20Sekolah.Blogspot.co.id/2015/05/pengertian-bahan-alam-dan-mafaatnya). diakses Tanggal 17 Januari 2016

<sup>23</sup> Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini., h. 9

lingkungan dan terjun langsung mengambil bahan alam tersebut, adapun bahan alam yang digunakan:

- a. Batu-batuan
- b. Daun
- c. Tumbuhan
- d. Tanah
- e. Biji-bijian
- f. Air
- g. Kulit dan kayu
- h. Ranting pohon

#### **1. Syarat-syarat bahan alam**

Dalam pemilihan bahan alam harus memperhatikan beberapa ketentuan:<sup>24</sup>

- a. Mengandung nilai pendidikan
- b. Tidak berbahaya
- c. Mempunyai warna yang menari
- d. Bentuknya menarik minat anak
- e. Sesuai dengan minat anak
- f. Bentuknya sesuai usia anak
- g. Berfungsi mengembangkan kecerdasan anak
- h. Dapat menjadi hasil karya
- i. Menjaga kebersihan
- j. Tidak beracun
- k. Mengacu pada perkembangan anak

#### **2. Manfaat bermain bahan alam**

- a. Memperkaya wawasan anak tentang alam sekitar
- b. Memotivasi belajar anak
- c. Mendukung sensomotorik anak
- d. Mengembangkan perasaan mampu pada anak
- e. Mengenal benda alam sekitar
- f. Mengenal berbagai ciptaan Allah

---

<sup>24</sup> *Ibid*



- g. Meningkatkan minat belajar anak
- h. Meningkatkan kemampuan berbahasa
- i. Meningkatkan kecerdasan naturalis anak
- j. Mengembangkan sosial anak
- k. Menambah wawasan tentang alam
- l. Meningkatkan kreativitas anak

### **3. Ragam permainan bahan alam**

Kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi anak, karena dalam permainan tersebut terjadi sebuah interaksi yang mendukung sensomotorik anak dan mengembangkan perasaan pada anak, beberapa ragam permainan bagi anak :

- a. Bermain air, dengan cara air dimasukkan dalam botol kemudian diberi warna ketika berwarna maka guru bertanya warna apa saja yang di dalam botol dan membawa airnya sambil berjalan atau berlari, maka guru bertanya warna air yang ada pada tiap-tiap botol tersebut dan membilang jumlahnya.
- b. Bermain tanah atau lumpur, dengan cara tanah atau lumpur diberi air kemudian diaduk sehingga menjadi gumpalan tanah yang lembut setelah itu anak meletakkan pada satu cetakan, selanjutnya setelah kering tanah tersebut akan berubah menjadi batu bata, maka guru dapat bertanya asal mula nya batu bata.
- c. Bermain kolam ikan, yaitu dalam permainan ini bisa digunakan aquarium yang sederhana, maka anak akan melihat ikan, merawat, membersihkan, maka anak akan mengetahui bagaimana kehidupan di dalam air.
- d. Bermain siram bunga, yaitu mengajak anak untuk menyirami bunga sekitar lingkungan, maka dengan permainan ini anak mampu mengetahui manfaat air, cara berkerja dan bunga harus disiram setiap saat.<sup>25</sup>
- e. Bernain batu kerikil, menggunakan batu kerikil dan mengajak anak untuk mencari sendiri batu kerikili yang ada di sekitar sekolah dan

---

<sup>25</sup> *Ibid*

mengambilnya memasukkan kedalam keranjang atau sejenisnya, selanjutnya anak mencari batu dalam jenis yang berbeda-beda dan bentuknya. Setelah itu anak meletakkan batu-batu tersebut di meja maka guru bisa menerangkan tentang jenis batuanya dan bertanya bentuk dan warnanya.

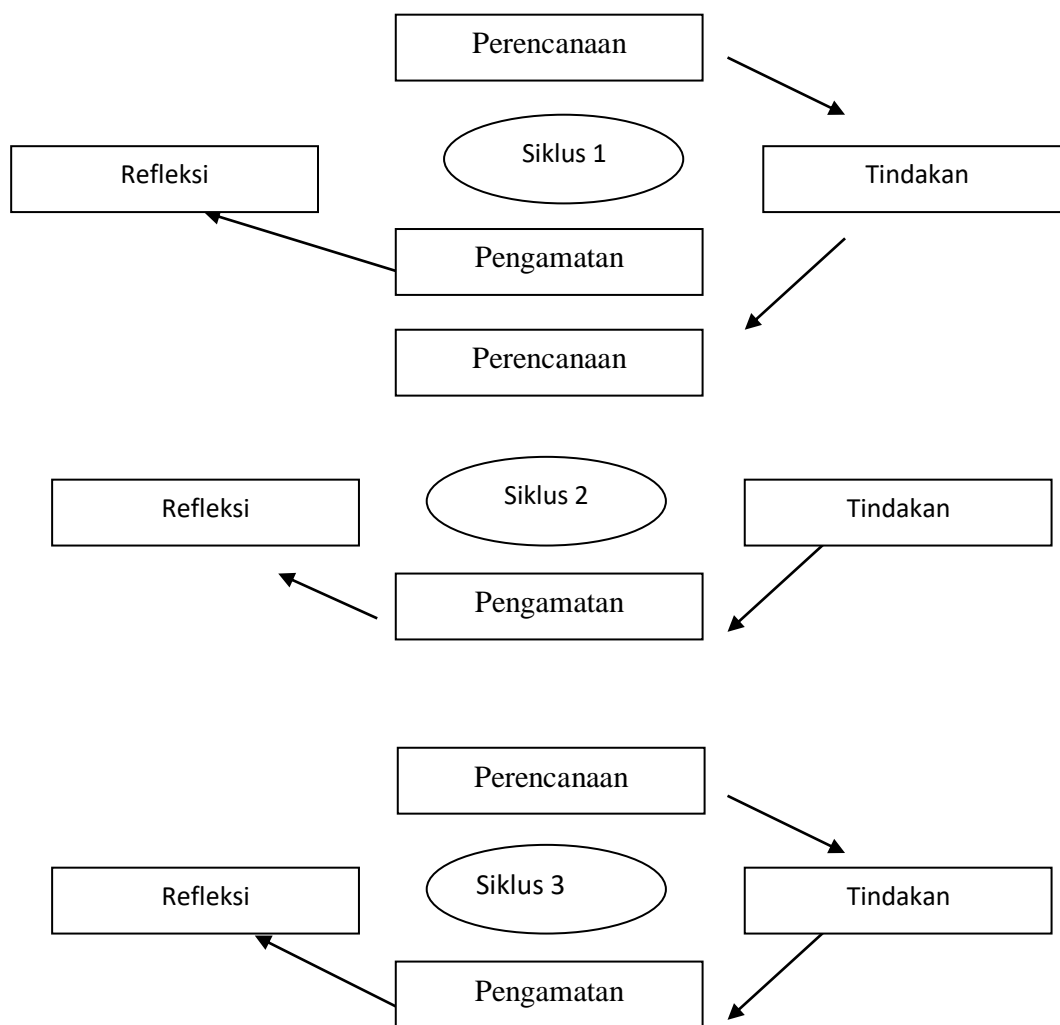
- f. Eksperimen daun, eksperimen daun atau rumput dengan cara menggunting kain sisa membentuk gambar tertentu, kemudian guru meminta anak meletakkan kain tersebut di luar ruangan sesuai keinginan anak yang terdapat daun atau rumput, setelah beberapa hari kemudian ajak anak untuk melihat rumput yang tertutup kain, maka guru mengajukan pertanyaan apa yang terlihat didaun selama daun tersebut tertutup kain, yang terlihat adalah daun itu akan menyerupai bentuk kain yang diletakkan di atas daun.
- g. Bermain batang atau pelepah pohon, bermain pelepah pohon pisang pelepah pisang dapat dibentuk menjadi kuda-kudaan, ketika mengambil pelepah pisang anak dapat dikenalkan tentang pohon pisang dan pertumbuhannya dan manfaat buah pisang.
- h. Bermain kupu-kupu, mengajak anak sekitar taman bunga sekolah dan di taman tersebut terdapat kupu-kupu, dengan permainan ini anak dapat mengetahui metamorfosa kupu-kupu



### 3. Siklus PTK

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari 3 siklus.

**Gambar 1. Skema Siklus PTK**<sup>26</sup>



#### B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti terlebih dahulu membuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Penelitian tindakan kelas merupakan proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil partisipasi anak dan minat anak melalui media alat peraga. Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus.

<sup>26</sup> Wardhani Igak dan Wihardi, Kuswaya, h. 2.16

Untuk mengetahui hasil dari kegiatan penelitian tersebut maka dilakukan penilaian dalam minat belajar anak, selanjutnya didiskusikan dengan guru untuk melakukan tindakan dalam perbaikan, selanjutnya didiskusikan dengan guru lain yang turut mengamati berlangsungnya kegiatan meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui permainan bahan alam.

### **C. Subjek Penelitian**

Penelitian yang saya lakukan ini adalah anak-anak kelas B RA Yaskumam Indra pura Kec. Air Putih Kab. Batu Bara, berjumlah 16 anak didik, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

### **D. Sumber data**

#### **1. Anak**

Sumber data dari siswa yang dilakukan tindakan, data tersebut diperoleh melalui lembar kerja siswa dan observasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung.

**Tabel 2. Daftar nama anak kelompok B**

<b>No</b>	<b>Nama Anak</b>	<b>Jenis Kelamin L/P</b>	<b>Rombel</b>
<b>1</b>	<b>Auliani</b>	<b>P</b>	<b>B</b>
<b>2</b>	<b>Afrizal Juanda</b>	<b>L</b>	<b>B</b>
<b>3</b>	<b>Andika</b>	<b>L</b>	<b>B</b>
<b>4</b>	<b>Andini Sulastri</b>	<b>P</b>	<b>B</b>
<b>5</b>	<b>Aufal</b>	<b>L</b>	<b>B</b>
<b>6</b>	<b>Dini Farsinta</b>	<b>P</b>	<b>B</b>
<b>7</b>	<b>Doni Kusuma</b>	<b>L</b>	<b>B</b>
<b>8</b>	<b>Desi Sunaiti</b>	<b>P</b>	<b>B</b>
<b>9</b>	<b>Dina Ratna</b>	<b>P</b>	<b>B</b>
<b>10</b>	<b>Fiky Erlangga</b>	<b>L</b>	<b>B</b>
<b>11</b>	<b>Fajar Ramadhan</b>	<b>L</b>	<b>B</b>
<b>12</b>	<b>Dina aulia</b>	<b>P</b>	<b>B</b>
<b>13</b>	<b>Fauziah Aulia</b>	<b>P</b>	<b>B</b>
<b>14</b>	<b>Intan Rahma</b>	<b>P</b>	<b>B</b>
<b>15</b>	<b>Indah Sari</b>	<b>P</b>	<b>B</b>
<b>16</b>	<b>Rizki Frasetya</b>	<b>L</b>	<b>B</b>

#### **2. Guru**

Sumber data dari guru merupakan hasil observasi dari proses pembelajaran meningkatkan kecerdasan naturalis anak, untuk mengetahui informasi tentang pelaksanaan pembelajaran melalui permainan bahan alam.

**Tabel 3. Sumber data guru**

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	Misnawati	Guru	Peneliti
2	Nurazizah, S. Pd	Guru kelas	Teman Sejawat
3	Yanti, S. Pd.I	Guru kelas	Pengamat

### 3. Teman Sejawat

**Tabel 4. Sumber data teman sejawat**

No	Nama	Tugas
1	Yanti, S. Pd.I	Kolabrator (Penilai I)
2	Nurazizah, S. Pd	Kolabrator (Penilai II)

## E. Teknik dan alat pengumpulan data

### 1. Teknik pengumpulan data.

#### a. Observasi

Untuk mengamati proses hasilalnya memperhatikan penjelasan guru, mengikuti langkah-langkah yang dilakukan guru, dapat menyebutkan nama bahan alam, jenis, bentuk warna dan asal mula kejadian.

#### b. Percakapan

Percakapan merupakan langkah yang dilakukan untuk mengetahui tentangi informasi apa yang telah diperoleh anak selama proses pembelajaran berlangsung dan mengetahui kemampuan natutralis anak.<sup>27</sup>

### 2. Alat pengumpulan data.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpul data yaitu:

---

<sup>27</sup> Direktorat Pendidikan Madrasah Dirjen Pendis Kementerian Agama RI. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Pedoman Pengembangan Silabus Pedoman Penilaian* n.(Jakarta,.2011)

a. Lembar Observasi

Observasi dilakukan melalui untuk mengumpulkan data memperoleh sebuah informasi dengancara pengamatan langsung terhadap sikap dan prilaku anak, observasi harus dilakukan terarah sesuai pedoman observasi yang mengacu pada indikator kerja.<sup>28</sup> Pengamatan selama melakukan penelitian dicatat pada lembar pengamatan dengan menggunakan beberapa aspek penilaian.

b. Lembar Tanya Jawab.

Alat pengumpulan data dalam hal ini berbentuk lembar pertanyaan untuk mengetahui minat belajar anak dalam berbagai aspek penilaian sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

**F. Indikator kinerja**

**1. Anak**

Penelitian ini dikatakan berhasil jika :

- Meningkatnya kecerdasan naturalis anak
- Keberhasilan penggunaan permainan bahan alam mencapai 85 %

**Tabel 5. Indikator Penilaian Anak**

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian											
		Anak memahami kegiatan bermain bahan alam				Anak dapat melakukan kegiatan bermain bahan alam				Anak bermain bahan alam untuk meningkatkan kecerdasan naturalis			
		B B	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Auliani												
2	Afrizal Juanda												
3	Andika												
4	Andini Sulastri												
5	Aufal												
6	Dini Farsinta												
7	Doni Kusuma												
8	Desi Sunaiti												
9	Dina Ratna												
10	Fiky Erlangga												

<sup>28</sup> Direktorat Pendidikan Madrasah Dirjen Pendis Kementerian Agama RI.

11	Fajar Ramadhn												
12	Dina aulia												
13	Fauziah Aulia												
14	Intan Rahma												
15	Indah Sari												
16	Rizky frasetya												

## 2. Guru

Penelitian yang dilakukan guru dikatakan berhasil yaitu :

- Menggunakan metode yang tepat
- Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan

**Tabel 6. Indikator kinerja kegiatan guru**

No	Kegiatan	Indikator penilaian	Nilai		
			KB	B	SB
1	Pembukaan	Mengkoordinasikan kegiatan bermain bahan alam			
2	Inti	Memfasilitasi anak bermain bahan alam			
3		Memberikan stimulus			
4	Penutup	Memberi penghargaan atas hasil karya anak			
5		Melakukan penilaian			

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Data kualitatif.

Data kualitatif adalah analisis data yang deskriptif intetprentatif. Data yang diperoleh melalui lembar kegiatan, lembar observasi dan lembar ceklis yang merupakan hasil dari kegiatan meningkatkan minat belajar anak. Bentuk deskriptif dapat berbentuk naratif, grafik atau dalam bentuk tabel. Data tersebut dapat dideskripsikan lalu dipersentasikan dari jumlah siswa yang ada .



Menurut Suharsimi, analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase langkah awal dari keseluruhan proses analisis. Persentase yang dinyatakan dalam bilangan sudah jelas merupakan ukuran yang bersifat kuantitatif, bukan kualitatif. Pernyataan persentase bukan analisis kualitatif. Analisis data kualitatif tertentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjukkan pada pernyataan keadaan ukuran kualitas.

Berdasarkan pendapat di atas agar diperoleh hasil analisis kualitatif maka dari perhitungan persentase kemudian dimasukkan kedalam empat kategori predikat, sebagai berikut :

**Tabel 7. Kriteria penilaian kecerdasan naturalis anak**

No	Kemampuan	Kriteria
1	Berkembang Sangat Baik	BSM
2	Berkembang Sesuai Harapan	BSH
3	Mulai Berkembang	MB
4	Belum Berkembang	BB

## 2. Data Kuantitatif

Menurut Aqib Zainal untuk mengetahui berapa nilai rata-rata tingkat keberhasilan anak dari perubahan aktivitas belajar dapat diketahui dengan menggunakan rumus  $P = \frac{f}{n} \times 100 \%$ .<sup>29</sup>

P : Angka persentase

$f$  : Jumlah siswa yang mengalami peningkatan kemampuan membilang

$n$  : Jumlah seluruh anak dalam kelas

## H. Prosedur Penelitian.

### 1. Prasiklus

Sebelum melakukan tindakan kelas terlebih dahulu dilakukan prasiklus, untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran sehingga menjadi dasar saya dalam mendesain prosedur perbaikan pembelajaran perbaikan siklus 1.

---

<sup>29</sup> Aqub, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta. Utama Widya 2008), h. 41

Selanjutnya dilaksanakan refleksi prasiklus dengan teman sejawat serta mendiskusikan terhadap masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran, setelah refleksi dilakukan, maka akan terlihat kelemahan yang terjadi anak khusus kecerdasan naturalis. Selanjutnya peneliti mengangkat permasalahan yang muncul dan akan memecahkannya pada siklus 1.

## **2. Siklus 1**

Siklus 1 dilaksanakan terlebih dahulu untuk menganalisa hasil refleksi terhadap pelaksanaan pra siklus, selanjutnya dibuat rancangan siklus 1 yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut ini :

- a. Perencanaan.
  - Membuat RKM / RKH
  - Mempersiapkan metode pembelajaran
  - Mempersiapkan bahan alam yang akan dikerjakan anak
  - Mempersiapkan lembar observasi kecerdasan naturalis anak
- b. Pelaksanaan
  - Guru mengajak anak melihat bahan alam yang disiapkan
  - Mengajak anak untuk menggunakan bahan alam
  - Melakukan kegiatan pembelajaran dengan bahan alam
  - Memberikan motivasi kepada anak ketika belajar
  - Memberikan pujian atas keberhasilan setiap anak
- c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan tahapan dalam observasi selama kegiatan perbaikan dengan bermain bahan alam dengan anak langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

### **d. Analisis**

Setiap hasil kegiatan dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak dalam bermain bahan alam dan menggunakan bahan alam yang diberikan guru.

### **e . Refleksi**

Dalam Penelitian ini peneliti melakukan evaluasi, menyimpulkan dan mengidentifikasi kegiatan yang telah dilakukan, refleksi ini dilakukan dengan tujuan apakah dengan penggunaan media , sumber belajar, metode pembelajaran, Penataan kegiatan, pengelolaan kelas, pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu

dan penilaian hasil belajar sudah terlaksana dengan baik. Refleksi juga digunakan untuk mengetahui apakah akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### **3. Siklus 2**

#### a. Perencanaan.

- Membuat RKH
- Mempersiapkan bahan alam yang akan dikerjakan anak
- Mempersiapkan lembar observasi kecerdasan naturalis anak

#### b. Pelaksanaan

- Guru mengajak anak melihat bahan alam yang disiapkan
- Mengajak anak untuk menggunakan bahan alam
- Melakukan kegiatan pembelajaran dengan bahan alam
- Memberikan motivasi kepada anak ketika belajar
- Memberikan pujian atas keberhasilan setiap anak

#### c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan tahapan dalam observasi selama kegiatan perbaikan dengan bermain bahan alam dengan anak langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

#### d. Analisis

Setiap hasil kegiatan di analisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak dalam bermain bahan alam dan menggunakan bahan alam yang diberikan guru.

#### e. Refleksi

Dalam Penelitian ini peneliti melakukan evaluasi, menyimpulkan dan mengidentifikasi kegiatan yang telah dilakukan, refleksi ini dilakukan dengan tujuan apakah dengan penggunaan media, sumber belajar, metode pembelajaran, Penataan kegiatan, pengelolaan kelas, pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu dan penilaian hasil belajar sudah terlaksana dengan baik. Menyimpulkan untuk pelaksanaan perbaikan siklus 3.

### **4. Siklus 3**

#### a. perencanaan

- Mengkaji masalah yang dialami dalam kelas selama siklus 2
- Menentukan masalah apa yang diteliti dalam siklus 3

- Menentukan upaya-upaya perbaikan yang akan dilakukan
- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 3
- Mengajak teman sejawat untuk mengamati proses pembelajaran
- Konsultasi dengan kepala sekolah dalam rangka memperbaiki proses belajar
- Merencanakan pengelolaan kelas
- Mengumpulkan data hasil kegiatan meningkatkan minat belajar anak

b. Pelaksanaan

- Melaksanakan kegiatan perbaikan yang telah direncanakan
- Memberikan umpan balik terhadap kegiatan bermain bahan alam
- Melakukan penilaian kegiatan anak dalam bermain bahan alam
- Mendokumentasikan hasil kegiatan anak
- Memberikan pujian atas keberhasilan setiap anak

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan tahapan dalam observasi selama kegiatan perbaikan dengan bermain bahan alam dengan anak langsung selama proses pembelajaran berlangsung sejauh mana keberhasilan anak bermain bahan alam.

d. Analisis

Setiap hasil kegiatan di analisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan kecerdasan naturalis anak melalui bermain bahan alam dan menggunakan bahan alam yang diberikan guru.

e . Refleksi

Dalam Penelitian ini peneliti melakukan evaluasi, refleksi ini dilakukan untuk melihat atas keberhasilan kegiatan perbaikan dengan melakukan kegiatan bermain bahan alam sehingga dapat disimpulkan dengan bermain bahan alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak dan penelitian berakhir di siklus 3.

## I. Personalia penelitian

**Tabel 8. Daftar personalia penelitian**

No	Nama	Status	Tugas	Jam Kerja Per minggu
1	Minawati	Guru	- Pelaksana PTK	24 Jam

		<b>(Peneliti)</b>	- <b>Pengumpul Data</b> - <b>Analisis data</b>	
<b>2</b>	<b>Nurazizah, S. Pd</b>	<b>Guru kelas</b>	<b>Kolaborator (Penilai 1)</b>	<b>24 Jam</b>
<b>3</b>	<b>Ratna Sari</b>	<b>Guru kelas</b>	<b>Kolaborator (Penilai 2)</b>	<b>24 Jam</b>

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Kondisi Prasiklus**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK ) bertujuan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan naturalis dengan melakukan permainan bahan alam di RA RA Islam Yaskumam Indrapura. Sebelum penelitian yang dilakukan dalam tiga siklus peneliti terlebih dahulu mengadakan tindakan prasiklus terhadap anak kelompok B RA Islam Yaskumam Indrapura, hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi awal kecerdasan Naturalis anak.

Melalui tindakan prasiklus ini peneliti mengumpulkan data untuk mengetahui apakah kelompok yang saya teliti ini perlu diberikan tindakan perbaikan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kecerdasan Naturalis anak.

Pada prasiklus peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan berkerja sama dengan teman sejawat untuk mengetahui kondisi awal pada kelompok B. Kondisi awal kegiatan bermain dengan menggunakan bahan-bahan alam yang ada di sekitar sekolah, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak.

Dalam kegiatan prasiklus ini peneliti melakukan kegiatan dengan melakukan tindakan dalam empat tahapan, yaitu Planning (perencanaan), Acting (tindakan), Observing (Pengamatan) dan Relecting (refleksi).

#### **1. Perencanaan**

Planning adalah perencanaan pembelajaran secara matang, yang dimulai dengan membuat rencana kegiatan, persiapan media belajar, sumber pembelajaran dan instrumen observasi.

Kegiatan perencanaan dalam prasiklus ini dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- b. Mempersiapkan skenario perbaikan
- c. Mempersiapkan bahan alam sebagai media
- d. Membuat lembar observasi

## **2. Tindakan**

Tindakan adalah sebuah proses pembelajaran yang dilakukan dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan mengikuti sesuai rencana kegiatan yang telah dipersiapkan.

Pelaksanaan tindakan pada prasiklus dilaksanakan pada hari Jumat s/d Sabtu tanggal 05 s/d 06 Agustus 2016

Langkah-langka yang dilakukan dalam tindakan ini adalah:

- a. Melakukan kegiatan awal
- b. Menyampaikan tentang tema pembelajaran
- c. Mengenalkan nama bahan alam kepada anak
- d. Anak didik mendengarkan cerita yang disampaikan guru
- e. Anak didik menceritakan secara sederhana isi cerita yang telah disampaikan guru
- f. Melakukan permainan dengan bahan alam
- g. Anak membedakan bahan alam dengan benda yang terbuat dari plastik

## **3. Pengamatan**

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan anak dalam melakukan kegiatan dan tingkat kecerdasan naturalisa anak dengan menggunakan bahan alam.

Dari pengamatan yang dilakukan pada prasiklus ini ditemukan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan yaitu :

- a. Anak yang memiliki kecerdasan naturalis hanya empat anak
- b. Anak masih bingung dalam melakukan permainan dengan bahan alam
- c. Kemampuan anak mengenali asal bahan alam masih rendah
- d. Beberapa anak tidak mengikuti permainan dengan bahan alam

Adapun data hasil pengamatan selama pelaksanaan prasiklus dapat dilihat pada lembar instrumen penilaian kondisi awal kecerdasan naturalis anak. Dalam penilaian perkembangan kecerdasan anak menggunakan penilaian yaitu, Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

#### 4. Analisis

Kegiatan yang dilakukan dalam tindakan dan perkembangan kecerdasan anak di analisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan bermain bahan alam dan menggunakan bahan alam yang diberikan guru.

#### 5. Refleksi

Refleksi ini dilakukan untuk melihat atas keberhasilan kegiatan perbaikan dengan melakukan kegiatan bermain bahan alam sehingga dapat disimpulkan dengan bermain bahan alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak dan penelitian berakhir di siklus 3.

**Tabel 9**

**Instrumen Penilaian Kecerdasan Naturalis Anak Dengan Permainan Bahan Alam Di RA Islam Yaskumam Prasiklus**

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian											
		Anak memahami kegiatan bermain bahan alam				Anak dapat melakukan kegiatan bermain bahan alam				Anak bermain bahan alam untuk meningkatkan kecerdasan naturalis			
		BB	M B	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Auliani				√				√				√
2	Afrizal Juanda		√				√			√			
3	Andika		√				√			√			
4	Andini Sulastri	√					√			√			
5	Aufal	√					√			√			
6	Dini Farsinta		√				√				√		

7	Doni Kusuma		✓				✓				✓		
8	Desi Sunaiti	✓				✓				✓			
9	Dina Ratna		✓			✓			✓				
10	Fiky Erlangga			✓				✓				✓	
11	Fajar Ramadhan			✓				✓				✓	
12	Dina aulia				✓			✓					✓
13	Fauziah Aulia				✓			✓					✓
14	Intan Rahma	✓					✓			✓			
15	Indah Sari	✓					✓			✓			
16	Rizky frasetya		✓					✓			✓		

Dari tabel instrumen penilaian prasiklus di atas jika dihitung dalam persentasi perkembangan kecerdasan naturalis anak, dari masing-masing tingkat kecerdasana dapat dilihat pada tabel persentasi berikut :

**Tabel 10**

**Tabel Persentase Kecerdasan Naturalis Anak Prasiklus**

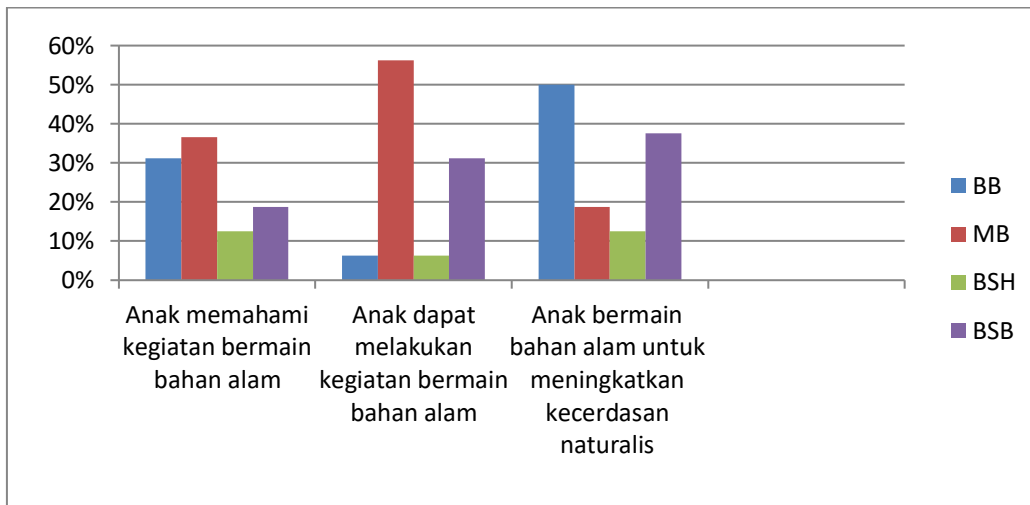
No	Capaian kemampuan	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah anak ( $\pi$ )
		F1	F2	F3	F4	Persentase (%)
1	Anak memahami kegiatan bermain bahan alam	5	6	2	3	16
		31,25 %	36,50 %	12,50 %	18,75 %	100 %
2	Anak dapat melakukan kegiatan bermain bahan alam	1	9	1	5	16
		6,25 %	56,25 %	6,25 %	31,25 %	100 %
3	Anak bermain bahan alam untuk meningkatkan kecerdasan naturalis	8	3	2	3	16
		50 %	18,75 %	12,50 %	18,75 %	100 %

Tingkat kecerdasan naturalis anak prasiklus dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik 1**

**Tingkat kecerdasan naturalis anak prasiklus**





Persentasi Perkembangan kecerdasan naturalis anak berdasarkan BSH dan BSB dapat dilihat pada tabel persentasi berikut:

**Tabel 11**  
**Perkembangan Kecerdasan Naturalis Anak Berdasarkan Penilaian BSH Dan BSB prasiklus**

<b>BSH</b>	<b>BSB</b>	<b>Jumlah anak (<math>\pi</math>)</b>
<b>F3</b>	<b>F4</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>2</b>	<b>3</b>	<b>5</b>
<b>12,50 %</b>	<b>18,75 %</b>	<b>31,25 %</b>
<b>1</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
<b>6,25 %</b>	<b>31,25 %</b>	<b>37,5 %</b>
<b>2</b>	<b>3</b>	<b>5</b>
<b>12,50 %</b>	<b>18,75 %</b>	<b>31,25 %</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>33 %</b>

Jika disimpulkan dalam hitungan % kecerdasan naturalis anak pada tahap prasiklus ini yaitu:

1. Anak yang memahami kegiatan bermain bahan alam, Belum Berkembang 5 anak (31,25 %), Mulai Berkembang 6 anak (36,50 %), Berkembang Sesuai Harapan 2 anak (12,50 %) dan Berkembang sangat Baik 3 anak (18,75 %).
2. Anak yang dapat melakukan kegiatan bermain bahan alam, Belum Berkembang 1 anak (6,25 %), Mulai Berkembang 9 anak (56,25 %),

Berkembang Sesuai Harapan 1 anak (6,25 %) dan Berkembang Sangat Baik 5 anak (31,25 %).

3. Anak yang bermain bahan alam untuk meningkatkan kecerdasan naturalis, Belum Berkembang 8 anak (50 %), Mulai Berkembang 3 anak (18,75 %), Berkembang Sesuai Harapan 2 anak (12,50 %) dan Berkembang sangat Baik sebanyak 3 anak (18,75 %).

#### **4. Analisis**

Perkembangan kecerdasan naturalis anak melalui permainan bahan alam pada tabel di atas masih rendah dengan rata-rata BSH dan BSB 33 %, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis anak masih tergolong rendah dan peneliti akan melakukan penelitian pada siklus 1 untuk memperoleh hasil yang sesuai peneliti harapkan.

#### **5. Refleksi**

Berdasarkan dari hasil observasi pada prasiklus, maka ditemukan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan permainan dengan bahan alam dan peneliti merefleksikannya sebagai berikut:

Di dalam prasiklu ini peneliti merefleksikan kekuatan dan kelemahan sebagai berikut :

##### **a. Kekuatan prasiklus**

1. Pembelajaran telah sesuai RKM dan RKH yang direncanakan
2. Beberapa anak mengenal bahan alam
3. Kemauan anak untuk melakukan permainan menunjukkan mulai berkembang.

##### **b. Kelemahan prasiklu**

1. Rendahnya rasa keingin tahuan anak terhadap bahan alam
2. Kemampuan anak mengenali bahan alam masih rendah
3. Anak masih bingung dalam melakukan permainan bahan alam
4. Beberapa anak masih harus diperhatikan guru secara khusus

Berdasarkan hasil tersebut masih terdapatnya kekurangan dari pelaksanaan prasiklus, maka hasil refleksi ini dijadikan referensi untuk melakukan penelitian siklus 1.

## **B. Deskripsi Penelitian siklus 1 dan Hasil Penelitian**

### **1. Perencanaan.**

Setelah mengetahui tingkat kecerdasan naturalis anak pada data prasiklus, maka peneliti melakukan perencanaan kegiatan untuk melakukan perbaikan pada siklus 1 :

- a. Mengidentifikasi masalah dalam perkembangan anak
- b. Menentukan alternatif pemecahannya
- c. Membuat rencana perbaikan dalam bentuk RKM dan RKH
- d. Mempersiapkan bahan alam
- e. Membuat lembar observasi dan daftar tanya jawab
- f. Mempersiapkan lembar penilaian

### **2. Pelaksanaan**

Tindakan yang dilaksanakan dalam perbaikan terhadap masalah yang dihadapi yaitu yang sesuai dengan RKH yang telah dirancang dalam kegiatan menggunakan bahan alam, yang dimulai dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Dila

Langkah-langkah pembelajaran dalam tindakan kelas pada siklus 2 sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan awal
2. Mengenalkan bahan alam
3. Membedakan bahan alam
4. Mendengarkan cerita guru
5. Melakukan permainan dengan menggunakan bahan alam, mengisi air kedalam botol, membuat tiang bendera dari ranting, berlari mengelilingi lapangan dengan membawa bendera, bermain kejar-kejaran dengan membawa daun basah dan daun kering sambil menyebutkan nama daun dan bermain lontar batu
6. Membilang jumlah bahan batu kerikil, ranting gagang bendera dan menyebutkan nama asal bahan alam
7. Setiap anak memegang bahan alam diberikan guru dan menyebutkan nama bahan alam tersebut.

8. Guru menjelaskan kepada anak tentang bahan alam yang digunakan, menunjukkan perbedaan bahan alam ranting daun, batu-batuan, memainkan bahan alam dan melakukan eksperimen dengan bahan alam.
9. Menjawab pertanyaan guru, menceritakan kembali cerita secara sederhana.
10. Membaca doa dan surah pendek.
11. Merapikan alat belajar
12. Memberikan penghargaan kepada anak.

### 3. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dari kegiatan yang dilaksanakan dari kegiatan pembukaan sampai penutup, dengan menyiapkan lembar observasi untuk menilai pembelajaran yang dilakukan peneliti.

**Tabel 12**  
**Instrumen Penilaian Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Kegiatan**  
**Permainan Bahan Alam Di RA Islam Yaskumam**  
**Siklus 1**

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian											
		Anak memahami kegiatan bermain bahan alam				Anak dapat melakukan kegiatan bermain bahan alam				Anak bermain bahan alam untuk meningkatkan kecerdasan naturalis			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Auliani				√				√				√
2	Afrizal Juanda				√			√					√
3	Andika				√		√						√
4	Andini Sulastri		√				√			√			
5	Aufal		√				√			√			
6	Dini Farsinta		√				√				√		

7	Doni Kusuma		✓				✓				✓		
8	Desi Sunaiti		✓				✓			✓			
9	Dina Ratna		✓				✓			✓			
10	Fiky Erlangga			✓					✓				✓
11	Fajar Ramadhan			✓					✓			✓	
12	Dina aulia				✓				✓				✓
13	Fauziah Aulia				✓				✓				✓
14	Intan Rahma			✓				✓		✓			
15	Indah Sari	✓				✓				✓			
16	Rizky frasetya		✓					✓			✓		

Dari tabel instrumen penilaian di atas tingkat capaian kecerdasan naturalis anak dapat dilihat pada tabel persentasi berikut ini :

**Tabel 13**

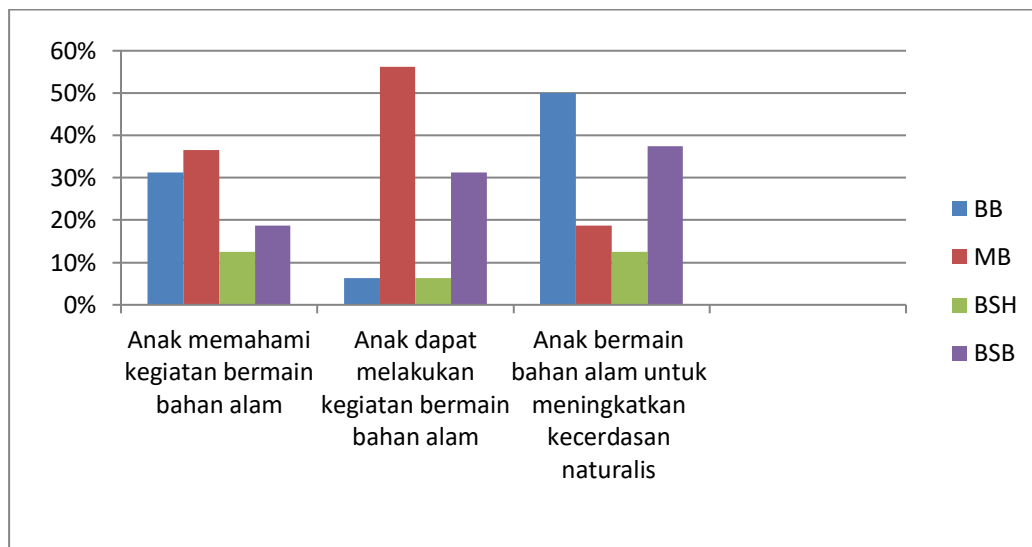
**Tabel persentase kecerdasan naturalis anak siklus 1**

No	Capaian kemampuan	BB	MB	BSh	BSB	Jumlah anak ( $\pi$ )
		F1	F2	F3	F4	Persentase (%)
1	Anak memahami kegiatan bermain bahan alam	1	7	3	5	16
		6,25 %	43,75 %	18,75 %	31,25 %	100 %
2	Anak dapat melakukan kegiatan bermain bahan alam	1	7	3	5	16
		6,25 %	43,75 %	18,75 %	31,25 %	100 %
3	Anak bermain bahan alam untuk meningkatkan kecerdasan naturalis	6	3	1	6	16
		37,5 %	18,75 %	6,25 %	37,5 %	100 %

Tingkat kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan permainan bahan alam dapat dilihat pada p grafik berikut ini

**Grafik 2**

**Tingkat perkembangan kecerdasan naturalis anak Siklus 1**



Persentasi perkembangan kecerdasan naturalis anak berdasarkan BSH dan BSB dapat dilihat pada tabel persentasi berikut ini:

**Tabel 14**  
**Persentasi Perkembangan Kecerdasan Naturalis Anak**  
**Dalam BSH Dan BSB**  
**Siklus 1**

<b>BSH</b>	<b>BSB</b>	<b>Jumlah anak (<math>\pi</math>)</b>
<b>F3</b>	<b>F4</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>3</b>	<b>5</b>	<b>8</b>
<b>18,75 %</b>	<b>31,25 %</b>	<b>50 %</b>
<b>3</b>	<b>5</b>	<b>8</b>
<b>18,75 %</b>	<b>31,25 %</b>	<b>50 %</b>
<b>1</b>	<b>6</b>	<b>7</b>
<b>6,25 %</b>	<b>37,5 %</b>	<b>43,25 %</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>47,75 %</b>

Adapun perkembangan kecerdasan naturalis anak dengan permainan bahan alam, dalam penilaian BSH dan BSB pada siklus 1 adalah 47,75 % , maka perkembangan minat belajar anak masih tergolong rendah.

Jika disimpulkan dalam hitungan % yaitu, kondisi kecerdasan naturalis Anak setelah dilakukan tindakan Siklus 1 sebagai berikut:

1. Anak memahami kegiatan bermain bahan alam, Belum Berkembang 1 anak (6,25 % ), Mulai Berkembang 7 anak (43,25 % ), Berkembang

Sesuai Harapan 3 anak (18,75 %) dan Berkembang sangat Baik 5 anak (31,25 %).

2. Anak dapat melakukan kegiatan bermain bahan alam, Belum Berkembang 1 anak (6,25 %), Mulai Berkembang 7 anak (43,75 %), Berkembang Sesuai Harapan 3 anak (18,75%) dan Berkembang Sangat Baik 5 anak (31,25 %).
3. Anak bermain bahan alam untuk meningkatkan kecerdasan naturalis, Belum Berkembang 6 anak (37,5 %), Mulai Berkembang 3 anak (18,75 %), Berkembang Sesuai Harapan 1 anak (6,25 %) dan Berkembang sangat Baik sebanyak 6 anak (37,5 %).

#### **4. Analisis**

Dari instrumen penilaian, tabel dan grafik tingkat kecerdasan naturalis anak pada siklus 1 di atas, terlihat bahwa kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan permainan bahan alam belum berkembang dengan baik dan masih tergolong rendah, maka berdasarkan hal tersebut peneliti berkesimpulan akan melanjutkan penelitian tindakan pada siklus 2.

#### **5. Refleksi**

Berdasarkan dari hasil pengamatan atau observasi Siklus 1, bahwa kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan permainan bahan alam, ditemukan hal-hal yang terjadi dan dijadikan refleksi, yaitu:

Di dalam siklus 1 ini peneliti merefleksikan kekuatan dan kelemahan sebagai berikut :

##### **a. Kekuatan siklus 1**

1. Pembelajaran telah sesuai RKM dan RKH yang direncanakan
2. Anak mampu merespon yang dijelaskan guru.
3. Anak senang dan antusias ketika melihat bahan alam
4. Anak mulai mampu menggunakan bahan alam
5. Sasaran dari pembelajaran mulai tercapai

##### **b. Kelemahan siklus 1**

1. Ada 9 anak yang masih rendah kecerdasannya
2. Modifikasi permainan belum memuaskan

Berdasarkan hasil tersebut masih terdapatnya kekurangan dari pelaksanaan siklus 1, maka disimpulkan bahwa hasil dari siklus 1 tersebut belum berhasil dengan baik sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan tindakan siklus ke 2 dengan merencanakan kegiatan yang lebih kreatif lagi dan diharapkan hasilnya lebih baik dari Siklus 1.

### **C. Deskripsi Penelitian siklus 2 dan Hasil Penelitian**

#### **1. Perencanaan.**

Setelah mengetahui tingkat kecerdasan naturalis anak pada data siklus 1, maka peneliti melakukan perencanaan kegiatan untuk melakukan perbaikan pada siklus 2 :

- a. Mengidentifikasi perkembangan kecerdasan naturalis anak
- b. Menentukan alternatif pemecahan masalah
- c. Membuat rencana perbaikan dalam bentuk RKM dan RKH
- d. Mempersiapkan bahan alam sesuai tema
- e. Membuat lembar observasi dan daftar tanya jawab
- f. Mempersiapkan lembar penilaian

#### **2. Pelaksanaan**

Tindakan yang dilaksanakan dalam perbaikan pada siklus 2 ini terhadap yaitu yang sesuai dengan RKH yang telah dirancang dalam kegiatan menggunakan media bahan alam seperti tanah, pasir, batang pohon, yang dimulai dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup.

Langkah-langkah pembelajaran dalam tindakan kelas pada siklus 2 sebagai berikut:

- 1 Melakukan kegiatan awal
- 2 Mengenalkan bahan alam



- 3 Menyebutkan nama bahan alam
- 4 Mendengarkan informasi yang disampaikan guru
- 5 Melakukan permainan dengan menggunakan bahan alam, membuat kuda-kudan dari batang pisang, mobil-mobilan dari kulit jeruk bali dan membuat boneka dari tanah merah serta bermain di bak pasir
- 6 Membilang jumlah bahan alam dan menyebutkan asal bahan alam
- 7 Setiap anak memegang bahan alam dan melakukan diberikan guru dan menyebutkan nama bahan alam tersebut.
- 8 Guru menjelaskan kepada anak tentang bahan alam yang digunakan, menunjukkan perbedaan bahan alam dan melakukan eksperimen dengan bahan alam.
- 9 Menjawab pertanyaan guru
- 10 Menceritakan tentang permainan yang telah dilakukan
- 11 Melakukan kegiatan penutup
- 12 Memberikan penghargaan kepada anak.

### 3. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dari kegiatan yang dilaksanakan dari kegiatan pembukaan sampai penutup, dengan menyiapkan lembar observasi untuk menilai pembelajaran yang dilakukan peneliti.

Hasil pengamatan pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel penilaian, tabel persentase, tabel nilai rata-rata dan grafik hasil penelitian.

**Tabel 15**

**Instrumen Penilaian Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Kegiatan Permainan Bahan Alam Di RA Islam Yaskumam Siklus 2**

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian											
		Anak memahami kegiatan bermain bahan alam				Anak dapat melakukan kegiatan bermain bahan alam				Anak bermain bahan alam untuk meningkatkan kecerdasan naturalis			
		B B	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Auliani				√				√				√
2	Afrizal Juanda				√			√					√
3	Andika				√		√						√
4	Andini Sulastri			√				√				√	

5	Aufal			√				√				√	
6	Dini Farsinta			√				√				√	
7	Doni Kusuma			√				√		√			
8	Desi Sunaiti		√				√			√			
9	Dina Ratna		√				√						√
10	Fiky Erlangga			√				√					√
11	Fajar Ramadhan			√				√				√	
12	Dina aulia				√			√					√
13	Fauziah Aulia				√			√					√
14	Intan Rahma			√				√		√			
15	Indah Sari	√				√				√			
16	Rizky frasetya		√					√			√		

Dari tabel instrumen penilaian di atas, persentasi tingkat kecerdasan naturalis anak dapat dilihat pada tabel persentasi berikut:

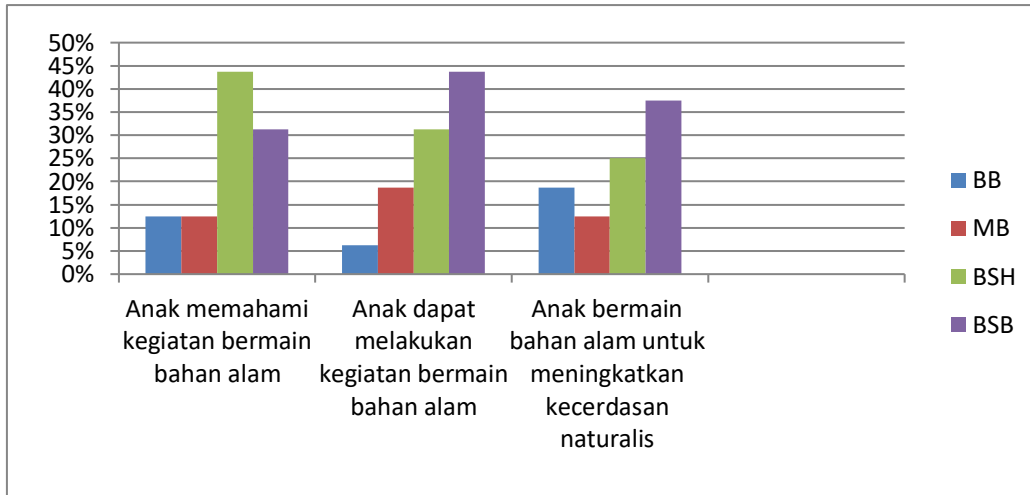
**Tabel 16**  
**Tabel Persentase Kondisi Kecerdasan Naturalis Anak**  
**Siklus 2**

No	Capaian kemampuan	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah anak ( $\pi$ )
		F1	F2	F3	F4	Persentase (%)
1	Anak memahami kegiatan bermain bahan alam	2	2	7	5	16
		12,50 %	12,50 %	43,75 %	31,25 %	100 %
2	Anak dapat melakukan kegiatan bermain bahan alam	1	3	5	7	16
		6,25 %	18,75 %	31,25 %	43,75 %	100 %
3	Anak bermain bahan alam untuk meningkatkan kecerdasan naturalis	3	2	4	6	16
		18,75 %	12,50 %	25 %	37,5 %	100 %

Tingkat kecerdasan naturalis anak dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Grafik 3**

## Tingkat perkembangan kecerdasan naturalis anak Siklus 2



**Tabel 17**  
**Persentase Perkembangan Kecerdasan Naturalis Anak**  
**Dalam BSH Dan BSB**  
**Siklus 2**

BSH	BSB	Jumlah anak ( $\pi$ )
F3	F4	Persentase (%)
7	5	12
43,75 %	31,25 %	75 %
5	7	12
31,25 %	43,75 %	75 %
4	6	9
25 %	37,5 %	56,25 %
<b>Rata-rata</b>		<b>68,75 %</b>

Adapun perkembangan kecerdasan naturalis anak dengan permainan bahan alam, dalam penilaian BSH dan BSB pada siklus 2 adalah 68,75 % , maka perkembangan kecerdasan naturalis anak masih tergolong rendah.

Jika disimpulkan dalam hitungan % kondisi kecerdasan naturalis Anak setelah dilakukan tindakan Siklus 2 sebagai berikut:

1. Anak memahami kegiatan bermain bahan alam, Belum Berkembang 2 anak (12,50 % ), Mulai Berkembang 2 anak (12,50 % ), Berkembang

Sesuai Harapan 7 anak (43,75 %) dan Berkembang sangat Baik 5 anak (31,25 %).

2. Anak dapat melakukan kegiatan bermain bahan alam, Belum Berkembang 1 anak (6,25 %), Mulai Berkembang 3 anak (18,75 %), Berkembang Sesuai Harapan 5 anak (31,25 %) dan Berkembang Sangat Baik 7 anak (43,75 %).
3. Anak bermain bahan alam untuk meningkatkan kecerdasan naturalis, Belum Berkembang 3 anak (18,75 %), Mulai Berkembang 2 anak (12,50 %), Berkembang Sesuai Harapan 4 anak (25 %) dan Berkembang sangat Baik sebanyak 6 anak (37,5 %).

#### **4. Analisis**

Dari instrumen penilaian, tabel dan grafik tingkat kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan permainan bahan alam pada siklus 2 di atas, masih terlihat bahwa kecerdasan naturalis anak belum berkembang sangat baik dan masih tergolong rendah, maka berdasarkan hal tersebut peneliti akan melanjutkan penelitian tindakan siklus 3, untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

#### **5. Refleksi**

Berdasarkan dari hasil observasi Siklus 2, kecerdasan naturalis anak dalam melakukan permainan bahan alam, kemampuan anak berinteraksi dengan teman, minat mengikuti pelajaran, menggunakan bahan alam, menyebutkan nama bahan alam, asal mula bahan alam, membedakan benda masih tergolong rendah

Di dalam siklus 2 ini peneliti merefleksikan kekuatan dan kelemahan sebagai berikut :

##### **a. Kekuatan siklus 2**

1. Pembelajaran telah sesuai RKM dan RKH yang direncanakan
2. Anak mampu merespon yang dijelaskan guru.
3. Anak senang dan antusias ketika melihat bahan alam
4. Anak mulai mampu menggunakan bahan alam

5. Sasaran dari pembelajaran mulai tercapai

b. Kelemahan siklus 2

1. Masih ada anak yang belum mampu mengenali bahan alam dengan baik
2. Modifikasi permainan belum maksimal

Berdasarkan hasil tersebut masih terdapatnya kekurangan dari pelaksanaan siklus 1, maka disimpulkan bahwa hasil dari siklus 1 tersebut belum berhasil dengan baik sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan tindakan siklus ke 2 dengan merencanakan kegiatan yang lebih kreatif lagi dan diharapkan hasilnya lebih baik dari Siklus 3.

**D. Deskripsi Penelitian siklus 3 dan Hasil Penelitian**

**1. Perencanaan.**

Setelah mengetahui tingkat minat belajar anak pada data siklus 2, maka peneliti melakukan perencanaan kegiatan untuk melakukan perbaikan pada siklus 3 :

- a. Mengidentifikasi masalah dalam perkembangan anak
- b. Menentukan alternatif pemecahannya
- c. Membuat rencana perbaikan dalam bentuk RKM dan RKH
- d. Memodifikasi permainan bahan alam dengan bahan modern
- e. Membuat lembar observasi dan daftar tanya jawab
- f. Mempersiapkan lembar penilaian

**2. Pelaksanaan**

Tindakan yang dilaksanakan dalam perbaikan terhadap masalah yang dihadapi yaitu yang sesuai dengan RKH yang telah dirancang dalam kegiatan menggunakan media gambar animasi, yang dimulai dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup.

Tindakan yang dilaksanakan dalam perbaikan pada siklus 3 ini terhadap yaitu yang sesuai dengan RKH yang telah dirancang dalam kegiatan menggunakan bahan alam seperti tanah, pasir, batang pohon, yang dimulai dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup.

Langkah-langkah pembelajaran dalam tindakan kelas pada siklus 2 sebagai berikut:

- 1 Melakukan kegiatan awal
- 2 Mengenalkan bahan alam
- 3 Menyebutkan nama bahan alam
- 4 Mendengarkan informasi yang disampaikan guru
- 5 Melakukan permainan dengan menggunakan bahan alam, mencari harta karun biji-bijian, membuat topi dari daun pisang, bermain susun batu, permainan isi pasir ke dalam botol, bermain jalaan diatas batok kelapa kering.
- 6 Membilang jumlah bahan alam dan menyebutkan asal bahan alam
- 7 Setiap anak memegang bahan alam dan melakukan diberikan guru dan menyebutkan nama bahan alam tersebut.
- 8 Guru menjelaskan kepada anak tentang cara bermain bahan alam yang digunakan, menunjukkan perbedaan bahan alam dan kejanggalan dengan bahan alam.
- 9 Menjawab pertanyaan guru
- 10 Menceritakan tentang permainan yang telah dilakukan
- 11 Melakukan kegiatan penutup
- 12 Memberikan penghargaan kepada anak.

### **3. Pengamatan**

Peneliti melakukan pengamatan dari kegiatan yang dilaksanakan dari kegiatan pembukaan sampai penutup, dengan menyiapkan lembar observasi untuk menilai pembelajaran yang dilakukan peneliti.

Hasil pengamatan pada siklus 3 dapat dilihat pada tabel penilaian, tabel persentase, tabel nilai rata-rata dan grafik hasil penelitian.

**Tabel 18**  
**Instrumen Penilaian Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Kegiatan**  
**Permainan Bahan Alam Di RA Islam Yaskumam**  
**Siklus 3**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Indikator Penilaian</b>
-----------	-------------------	----------------------------

		Anak memahami kegiatan bermain bahan alam				Anak dapat melakukan kegiatan bermain bahan alam				Anak bermain bahan alam untuk meningkatkan kecerdasan naturalis			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Auliani				✓				✓				✓
2	Afrizal Juanda				✓				✓				✓
3	Andika				✓	✓							✓
4	Andini Sulastri			✓				✓				✓	
5	Aufal			✓					✓				✓
6	Dini Farsinta			✓					✓				✓
7	Doni Kusuma			✓					✓				✓
8	Desi Sunaiti				✓	✓				✓			
9	Dina Ratna				✓				✓				✓
10	Fiky Erlangga			✓					✓				✓
11	Fajar Ramadhan			✓					✓				✓
12	Dina aulia				✓				✓				✓
13	Fauziah Aulia				✓				✓				✓
14	Intan Rahma			✓					✓			✓	
15	Indah Sari				✓							✓	
16	Rizky frasetya		✓					✓			✓		

Dari tabel instrumen penilaian di atas, persentasi perkembangan kecerdasan naturalis anak dapat dilihat pada persentasi berikut ini:

**Tabel 19**

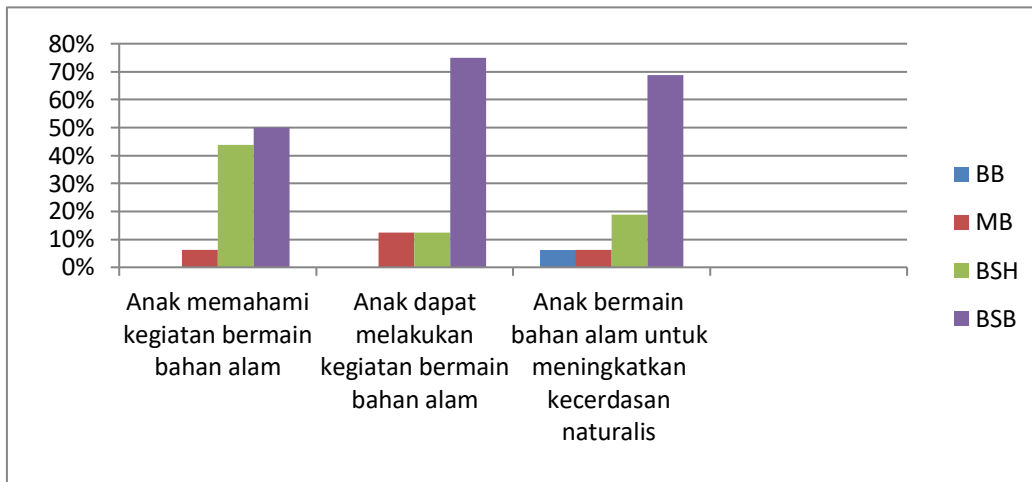
**Tabel persentase kondisi kecerdasan naturalis anak siklus 3**

No	Capaian kemampuan	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah anak ( $\pi$ )
		F1	F2	F3	F4	Persentase (%)
1	Anak memahami kegiatan bermain bahan alam	0	1	7	8	16
		0 %	6,25 %	43,75 %	50 %	100 %
2	Anak dapat melakukan kegiatan bermain bahan alam	0	2	2	12	16
		0 %	12,50 %	12,50 %	75 %	100 %
3	Anak bermain bahan alam untuk meningkatkan kecerdasan naturalis	1	1	3	11	16
		6,25 %	6,25 %	18,75 %	68,75 %	100 %

Tingkat perkembangan kecerdasan naturalis anak dapat juga dilihat pada grafik berikut ini:

**Grafik 4**

**Tingkat perkembangan kecerdasan naturalis anak Siklus 3**



Persentasi tingkat perkembangan kecerdasan naturalis anak dalam BSH dan BSB dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 20**  
**Persentase Perkembangan Kecerdasan Naturalis Anak**  
**Dalam BSH Dan BSB**  
**Siklus 3**

<b>BSh</b>	<b>BSB</b>	<b>Jumlah anak (<math>\pi</math>)</b>
<b>F3</b>	<b>F4</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>7</b>	<b>8</b>	<b>15</b>
<b>43,75 %</b>	<b>50 %</b>	<b>93,75 %</b>
<b>2</b>	<b>12</b>	<b>14</b>
<b>12,50 %</b>	<b>75 %</b>	<b>87,50 %</b>
<b>3</b>	<b>11</b>	<b>14</b>
<b>18,75 %</b>	<b>68,75 %</b>	<b>87,50 %</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>89,58 %</b>

Jika disimpulkan dalam hitungan %, kondisi kecerdasan naturalis Anak setelah dilakukan tindakan Siklus 3 sebagai berikut:

1. Anak memahami kegiatan bermain bahan alam, Belum Berkembang 0 anak (0 % ), Mulai Berkembang 1 anak (6,25 %), Berkembang Sesuai



Harapan 7 anak (43,75 %) dan Berkembang sangat Baik 8 anak (50%).

2. Anak dapat melakukan kegiatan bermain bahan alam, Belum Berkembang 0 anak (0%), Mulai Berkembang 2 anak (12,50 %), Berkembang Sesuai Harapan 2 anak (12,50 %) dan Berkembang Sangat Baik 12 anak (75%).
3. Anak bermain bahan alam untuk meningkatkan kecerdasan naturalis, Belum Berkembang 1 anak (6,25 %), Mulai Berkembang 1 anak (6,25 %), Berkembang Sesuai Harapan 3 anak (18,75 %) dan Berkembang sangat Baik sebanyak 11 anak (68,75 %).

#### **4. Analisis**

Dari instrumen penilaian, tabel dan grafik tingkat kecerdasan naturalis anak pada siklus 3 di atas, terlihat bahwa kecerdasan naturalis anak dengan permainan bahan alam telah berkembang sangat baik dan dengan demikian penelitian ini telah berhasil, maka berdasarkan hal tersebut peneliti berkesimpulan bahwa melalui permainan bahan alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak di RA Islam Yaskumam Indrapura Kab. Batu Bara.

#### **5. Refleksi**

Berdasarkan dari hasil observasi Siklus 3, kecerdasan naturalis anak dalam melakukan permainan bahan alam, kemampuan anak berinteraksi dengan teman, minat mengikuti pelajaran, menggunakan bahan alam, menyebutkan nama bahan alam, asal mula bahan alam, membedakan benda masih tergolong rendah

Di dalam siklus 3 ini peneliti merefleksikan kekuatan dan kelemahan sebagai berikut :

##### **a. Kekuatan siklus 3**

1. Persentase anak memahami kegiatan bermain bahan alam, dengan hasil lebih baik yaitu, Berkembang Sesuai Harapan 7 anak (43,75 %) dan Berkembang sangat Baik 8 anak (50%).

- 2 Persentase anak yang dapat melakukan kegiatan bermain bahan alam, yaitu, Berkembang Sesuai Harapan 2 anak (12,50 %) dan Berkembang Sangat Baik 12 anak (75%).
- 3 Persentase anak yang mampu bermain bahan alam untuk meningkatkan kecerdasan naturalis, berkembang sangat baik dengan signifikan yaitu, Berkembang Sesuai Harapan 3 anak (18,75 %) dan Berkembang sangat Baik sebanyak 11 anak (68,75 %).

**b. Kelemahan siklus 3**

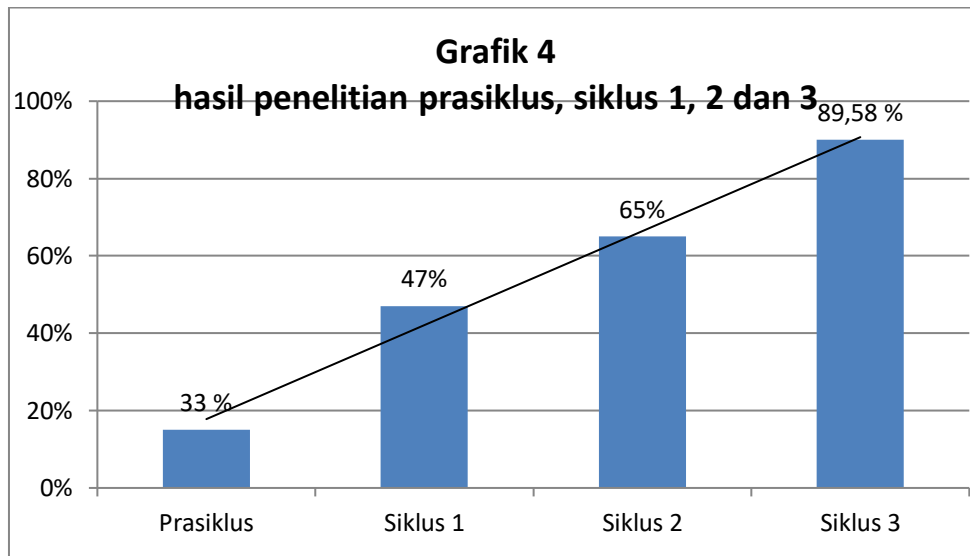
- 1 Terdapat anak yang memahami kegiatan bermain bahan alam, Mulai Berkembang 1 anak (6,25 %).
- 2 Terdapat anak yang dapat melakukan kegiatan bermain bahan alam, Mulai Berkembang 2 anak (12,50 %).
- 3 Masih Terdapat anak yang bermain bahan alam untuk meningkatkan kecerdasan naturalis, Belum Berkembang 1 anak (6,25 %), Mulai Berkembang 1 anak (6,25 %).

Berdasarkan hasil tersebut masih terdapatnya kekurangan dari pelaksanaan siklus 3 lebih sedikit, maka disimpulkan bahwa hasil dari siklus 3 tersebut sudah menunjukkan keberhasilan sehingga peneliti menyatakan tindakan siklus ke 3 telah berhasil dengan baik.

**E. Pembahasan hasil penelitian.**

Pada kondisi awal kecerdasana naturalis anak di dalam kelas tergolong sangatlah rendah, hal ini dikarenakan media dan cara belajar yang digunakan selama ini belum mampu merangsang kecerdasan naturalis anak, pada hasil penelitian yang dilakukan melalui kegiatan tindakan kelas siklus 1, 2 dan 3 di RA Islam Yaskumam Indrapura Kab. Batu Bara dapat dilihat pada grafik observasi.

Hasil penelitian meningkatkan minat belajar anak dengan menggunakan media alat peraga siklus 1, 2 dan 3 dapat dilihat pada grafik :



Dari instrumen penilaian, tabel persentase dan grafik dapat dilihat bahwasannya melalui kegiatan permainan bahan alam di Kelas B RA Islam Yaskumam Indrapura Kb. Batu Bara, dari prasiklu, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 bahwa kecerdasan anak meningkat dengan sangat baik dan telah sesuai harapan peneliti. Maka penelitian tindakan kelas melalui kegiatan permainan bahan alam telah berhasil.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan.

1. Hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui kegiatan permainan bahan alam untuk meningkatkan kecerdasan naturalis, dari 16 anak yang diteliti dengan hasil pada siklus 1, Berkembang Sesuai Harapan 1 anak (6,25 %) dan Berkembang sangat Baik sebanyak 6 anak (37,5 %). Siklus 2 Berkembang Sesuai Harapan 3 anak (18,75 %) dan Berkembang sangat Baik sebanyak 11 anak (68,75 %). Siklus 3 anak yang mampu bermain bahan alam untuk, berkembang

sangat baik dengan signifikan yaitu, Berkembang Sesuai Harapan 3 anak (18,75 %) dan Berkembang sangat Baik sebanyak 11 anak (68,75 %).

2. Hasil temuan peneliti tersebut di atas diperoleh simpulan bahwa melalui permainan bahan alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak pada RA Islam Yaskumam Indrapura Kab. Batu Bara.

## **B. Saran**

1. Setiap anak memiliki kecerdasan, kecerdasan naturalis yang dimiliki anak pada dasarnya akan tumbuh dengan alami akan tetapi kecerdasan setiap anak berbeda-beda maka dalam menggali potensi anak guru harus lebih aktif dan kreatif.
2. Dalam pembelajaran Anak Usia Dini harus berpedoman dengan metode Bermain sambil belajar .
3. Penggunaan media bahan alam haruslah dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan kondisi anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sumiati. Dra dan Asra, M.Ed, Metode Pembelajaran. Bandung CV. Wacana Prima  
2013 Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta :  
PT. Raja  
Grafindo Persada , 2011
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.2006
- Direktorat Pembinaan TK dan SD. *Tingkat Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta ..... Kementerian pendidikan Nasional, 2010
- Hidayani, Rini ,*Psikologi Perkembangan Anak* . Jakarta : Universitas Terbuka,  
2010
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Kurikulum Raudhatul Athfal*, 2011
- Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK* . Universitas Terbuka. Jakarta. 2010.

- Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keempat.  
Jakarta: Gramedia.2008
- Sanjaya,Wina. *Penelitian Tindakan Kelas* . Kencana Prenada Media Group.2009
- Susanto, Ahmad , *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana 2007
- Sujiono,Yuliani Nurani dkk. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta:Universitas Terbuka.2009
- Soegeng Santoso, *Dasar-Dasar Pendidikan TK* .Jakarta:Universitas Terbuka, 2009
- S.Winafutra , Udin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2004
- Utami, Munandar , *Pengembangan Kreatifitas Anak* . Jakarta Rineka Cipta, 1999
- Zaman, Badru, dkk. *Media Dan Sumber Belajar TK*. Jakarta.Universitas Terbuka.  
2011